

**ANALISIS ISI PROGRAM MATA NAJWA METRO TV
TERKAIT PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN
STANDAR PROGRAM SIARAN**

**(PILKADA GUBERNUR DKI-JAKARTA PERIODE OKTOBER 2016
- APRIL 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AHMAD NAUVAL
NIM : 411307138**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**AHMAD NAUVAL
NIM. 411307138**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Yusri, M. LIS
NIP. 196712041994031004**

Pembimbing II,



**Syahril Furgany, M.I.Kom
NIP. 1328048901**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AHMAD NAUVAL
NIM. 411307138**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 31 Januari 2018 M
14 Jumadil Awwal 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Yusri, M.LIS
NIP. 19671204 199402 1 004**

Sekretaris,



**Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 132 804 8901**

Anggota I,



**Dr. A. Rani, M.Si
NIP. 19631231 199303 1 035**

Anggota II,



**Arif Ramdan, S.Sos.L, M.A
NIP. 203 107 8001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Nauval

NIM : 411307138

Jenjang : Strata Satu (S-1)

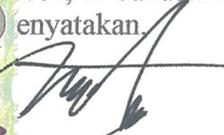
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
7690AADF716608267
6000
ENAM RIBU RUPIAH

nyatakan.



Ahmad Nauval
NIM. 411307138

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI-Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017)”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada pihak keluarga yang telah mendukung dari awal perkuliahan dan memotivasi dalam terselesainya tugas akhir ini, kepada Ayahanda tercinta Mawardi S.Pd dan Ibunda tersayang Dra. Nazariah, serta abang dan adik tersayang.
2. Ibu Dr. Kusnawatti Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam .

4. Bapak Drs. Yusri, M.LIS. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, bimbingan dan saran dalam persiapan penulisan proposal sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan KPI serta Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry beserta jajarannya yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada teman-teman jurusan KPI, untuk teman-teman KPM dan juga teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan yang terspesial yang telah menyemangati, dan mendoakan, sekaligus membantu saya dari awal sampai akhir Chayank Ichwati Aulia S.Sos

Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI-Jakarta periode Oktober 2016 – April 2017)”. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana Program Mata Najwa menjalankan dengan benar tentang peraturan yang sudah ditetapkan oleh P3SPS. Jenis penelitian ini ialah analisis isi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan unit analisis isi tematik, sintaksis, proposisional, dan fisik, peneliti menemukan bahwa Program Mata Najwa masih banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap P3SPS seperti pada unit analisis tabel sintaksis yang pelanggarannya dilakukan berulang kali oleh tim sukses masing-masing calon gubernur, maupun dari calon gubernurnya sendiri, contohnya dalam kalimat “keberpihakan” dan hal ini seperti dibiarkan oleh pelaku usaha siaran tersebut. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu diharapkan Program Mata Najwa Metro TV dapat menjalankan sebagaimana ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia tentang hal-hal yang menyangkut dalam P3SPS.

Kata Kunci: Mata Najwa, Metro TV, P3SPS, Pelanggaran UU Penyiaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penjelasan Konsep.....	9
BAB II Landasan Teoritis.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Komunikasi.....	14
1. Pengertian Komunikasi.....	14
2. Fungsi Komunikasi.....	17
3. Jenis-Jenis Komunikasi.....	19
C. Lembaga Penyiaran.....	20
1. Pengertian lembaga penyiaran.....	20
2. Jenis-jenis lembaga penyiaran.....	22
3. Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran.....	24
D. Televisi.....	25
1. Pengertian Televisi.....	25
2. Sejarah Televisi.....	28
3. Fungsi Televisi.....	30
E. Program Siaran Televisi.....	32
1. Pengertian Program Siaran.....	32
2. Jenis Program Siaran.....	33
3. Format Program Siaran.....	35
F. Teori Yang Digunakan.....	37
1. Kajian Teori Kultivasi.....	37
2. Kajian Teori Agenda Setting.....	38
BAB III Metode Penelitian.....	41

A. Fokus dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Langkah-langkah Analisis Isi.....	44
BAB IV Hasil Penelitian	48
A. Profile Metro TV.....	48
B. Objek Penelitian.....	48
C. Analisis dan Pembahasan.....	50
1. Menggunakan Unit Analisis Tematik.....	51
2. Menggunakan Unit Analisis Sintaksis.....	56
3. Menggunakan Unit Analisis Proposisional.....	71
4. Menggunakan Unit Analisis Fisik.....	95
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Unit Tematik.....	51
Tabel 1.1. Unit Analisis Tematik.....	53
2. Unit Sintaksis.	56
Tabel 2.1.1. Tabel Kosa Kata Sintaksis Dibidang Penghormatan Terhadap Nilai-nilai Kesukuaan, Agama, Ras, Dan Antar Golongan.....	56
Tabel 2.1.2. Tabel Kosa Kata Dibidang Penghormatan Terhadap Norma Kesopanan dan Kesusilaan.....	57
Tabel 2.1.3. Tabel Kosa Kata Dibidang Penghormatan Terhadap Etika Profesi.	59
Tabel 2.1.4. Tabel Kosa Kata Dibidang Penghormatan Terhadap Hak Privasi.	60
Tabel 2.1.5. Tabel Kosa Kata Dibidang Ungkapan Kasar dan Makian...	62
Tabel 2.1.6. Tabel Kosa Kata Dibagian Pewawancara.....	62
3. Unit Proposisional.	71
Tabel 3.1. Tabel Unit Analisis Proposisional Pada Tema Berebut Jakarta.	71
Tabel 3.2. Tabel Unit Analisis Proposisional Pada Tema Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta.....	74
Tabel 3.3. Tabel Unit Analisis Proposisional Pada Tema Jurusan Pamungkas Untuk Jakarta.....	86
Tabel 3.4. Tabel Unit Analisis Proposisional Pada Tema Jurusan Ahok - Jarot.	93
Tabel 3.5. Tabel Unit Analisis Proposisional Pada Tema Gara-gara Pilkada Jakarta.	94
4. Unit Fisik.....	95
Tabel 4.1. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Berebut Jakarta.	95
Tabel 4.2. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta.	97
Tabel 4.3. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Jurusan Pamungkas Untuk Jakarta.	99
Tabel 4.4. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Jurusan Ahok Jarot.	101
Tabel 4.5. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Gara-gara Pilkada	

	Jakarta.....	103
Tabel 4.6.	Tabel Unit Analisis Fsik Pada Tema Ahok Diputaran Ke 2..	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1	<i>Scene</i> 1 Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta.....	64
Gambar 2.2.2	<i>Scene</i> 2 Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta.....	65
Gambar 2.2.3	<i>Scene</i> 3 Jurus Pamungkas Untuk Jakarta.....	66
Gambar 2.2.4	<i>Scene</i> 4 Jurus Pamungkas Untuk Jakarta.....	67
Gambar 2.2.5	<i>Scene</i> 5 Berebut Jakarta.....	68
Gambar 2.2.6	<i>Scene</i> 6 Jurus Ahok-Jarot.	69
Gambar 2.2.7	<i>Scene</i> 7 Gara-gara Pilkada Jakarta.	69
Gambar 2.2.8	<i>Scene</i> 8 Gara-gara Pilkada Jakarta.	70
Gambar 2.2.9	<i>Scene</i> 9 Ahok Diputaran Ke 2.	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah media komunikasi yang paling populer karena sifatnya yang audio visual. Di Amerika rata-rata ditayangkan tujuh jam sehari. Televisi Amerika Serikat meniru pola radio. Sejak awal televisi adalah dual system, stasiun komersil lokal, dan jaringan nasional. Bahkan acara meniru acara radio. Di Indonesia kita kenal istilah Televisi publik, Televisi komunitas dan televisi berlangganan.¹

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) sampai sekarang. Sejak itu pula awal mulanya pertelevisian di Indonesia. Dari situ segala informasi yang berkembang mulai diperkenalkan dengan wujud aslinya (gambar/foto). Tapi siaran yang dilakukan pada saat itu lebih mengarah ke siaran nasional karena belum banyak stasiun televisi seperti sekarang ini.²

Pada saat sekarang ada beberapa stasiun televisi yang mutu siarannya sedikit berkurang bahkan lebih fokus dengan hiburan semata. Tapi ada beberapa stasiun yang masih mempertahankan gaya penyiarannya ke arah informasi, baik itu politik, sosial, maupun budaya.

¹ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2014), Hal. 50

² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2004) Hal. 125

Perkembangan industri media di Indonesia berjalan begitu pesat terutama sejak 10 tahun terakhir ini. Tercatat ada 10 stasiun siaran televisi swasta ditambah dengan TVRI yang telah bersiaran secara nasional. Hal ini belum termasuk perkembangan stasiun TV lokal yang tersebar di sejumlah wilayah di tanah air. Perkembangan dunia penyiaran ini berimplikasi kepada semakin keterbukanya potensi persaingan di dunia pertelevisian di tanah air. Agar siarannya mendapat rating yang bagus, pengelola stasiun TV terkesan menghalalkan segala cara untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.³

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia keseluruhan, seperti berita cuaca, informasi financial atau katalog berbagai macam produksi barang. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Pada akhirnya, televisi pun menjadikan pemirsa ‘hambahamba kecil’ yang pola pikirnya siap diprogram oleh materi isi media tersebut.⁴

Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵

Dengan perkembangan teknologi penyiaran yang begitu pesat, Komisi penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga yang mengawasi tentang penyiaran

³ Wikipedia, “*Perkembangan Media Massa Di Indonesia*”, Wikipedia.org, Diakses 20 juli 2017

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1996), Hal. 30

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2002, Tentang Penyiaran, (bab1 ketentuan umum, pasal1 ayat 9), Hal. 5

mengeluarkan ketentuan-ketentuan sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) ialah lembaga negara yang bersifat independen yang ada dipusat maupun daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang sebagai wujud peran serta masyarakat dibidang penyiaran.⁶ KPI melakukan peran-perannya sebagai wujud peran serta masyarakat yang berfungsi mewadahi aspirasi serta mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran.

Berdasarkan pada UU 32 tahun 2002 (UU Penyiaran) Komisi Penyiaran Indonesia diberi kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Melalui kewenangan tersebut KPI mewujudkan regulasi penyiaran dalam bentuk P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran).

Ditetapkannya P3SPS oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama, norma-norma lainnya yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik dan standar profesi penyiaran.⁷ Melalui P3SPS diharapkan dapat menjadi dasar bagi Lembaga Penyiaran dalam menyajikan program siaran yang berkualitas, sehat, dan bermartabat.

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan Perilaku Penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan Penyiaran

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2002, Tentang Penyiaran, (bab ketentuan umum 1, pasal1, nomor 13), Hal. 5

⁷ Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, (Bab ii dasar dan ketentuan, pasal 2), Hal. 8

nasional. Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Dan Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran.⁸

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun radio di Indonesia. Saat ini, yang berlaku adalah P3SPS tahun 2009. Namun, berdasarkan amanat Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) KPI tahun 2010, dan dengan melihat dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia pada saat ini. Maka, Revisi P3SPS dianggap perlu. Rakornas 2010 mengamanatkan agar dilakukan revisi P3SPS dengan meminta masukan dari masyarakat.⁹

P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran.¹⁰ Di dalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.

Metro TV adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia. Stasiun ini resmi mengudara sejak 25

⁸ Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran, Hal. 5

⁹ Komisi Penyiaran Indonesia, "*Siaran Pers Dialog Uji Publik : Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran*", Kpi.go.id, Diakses 20 Juli 2017

¹⁰ Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran, Hal. 1

November 2000 di Jakarta, Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk siaran uji coba di 7 kota. Pada awalnya hanya bersiaran 12 jam sehari, sejak tanggal 1 April 2001, Metro TV mulai bersiaran selama 24 jam.¹¹

Metro TV yang memiliki tagline “*knowledge to elevate*” juga menjadi salah satu pelopor televisi swasta di Indonesia, namun bedanya dengan TV swasta lainnya yang banyak dihiasi oleh hiburan, Metro TV lebih banyak menyajikan siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya. Metro TV juga menjadi stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin “*Metro Xin Wen*” dan juga satu-satunya stasiun TV yang tidak menayangkan program sinetron. Metro TV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia “*Indonesia Now*” yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini juga dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia.¹²

Program *talk show* merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang yang membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.¹³ Pembahasan informasi juga dapat disampaikan secara ringan dan mendalam apabila disampaikan melalui

¹¹ Wikipedia, “*Profile Metro TV*”, [Id.wikipedia.org/wiki/MetroTV](https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV), Diakses 26 oktober 2017

¹² Wikipedia, “*Profile Metro TV*”, [Id.wikipedia.org/wiki/MetroTV...](https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV...), Diakses 20 oktober 2017

¹³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelola radio dan televisi*, (Jakarta, Pranadamedia: 2008). Hal. 222

acara *talk show* tersebut. Salah satu program siaran Metro TV yang menjadi favorit dan paling banyak diminati di Indonesia ialah program Mata Najwa yang ditayangkan seminggu sekali.

Tidak dalam hal metro TV saja yang memiliki program unggulan seperti program Mata Najwa namun juga banyak TV lain yang juga memiliki program-program unggulan untuk mendongkrak popularitasnya, contohnya seperti Net TV yang memiliki program unggulan seperti The Comment yang awalnya hanya sebagai program uji coba saja, namun sekarang menjadi salah satu program yang digemari oleh banyak kalangan anak muda, tidak hanya metro TV yang memiliki program *talk show* yang digemari banyak khalayak/masyarakat namun TV One juga memiliki program *talk show* favorit seperti program Mata Najwa di metro TV namun di TV One nama programnya ialah Indonesia Lawyers Club.

Dalam hal banyaknya program yang menjadi panutan bagi khalayak, KPI sebagai tim pengawas dalam hal penyiaran, baik penyiaran TV ataupun Radio selalu mengingatkan para pelaku insan pertelevisian agar tetap menghormati KPI sebagaimana mestinya dan menjadikan P3SPS sebagai pedoman dalam menjalankan program TV. Namun yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan pada website KPI sangat banyak surat teguran yang dilayangkan oleh KPI kepada berbagai TV yang ada di Indonesia. Contohnya saja pada awal tahun 2017 KPI telah menegur tiga stasiun TV sekaligus terkait pemberitaan Pilgub DKI Jakarta yang tidak seimbang antar TV tersebut.¹⁴

¹⁴ Kompas News, “*Banyaknya Teguran Kpi Kepada Lembaga Penyiaran*”, Nasional.kompas.com, Di Akses 1 November 2017

Sebelumnya KPI daerah Jakarta juga telah mengimbau kepada media penyiaran untuk benar-benar mematuhi aturan main yang berlaku dalam memberitakan atau menyiarkan pemilihan kepala daerah DKI Jakarta 2017. Bukan hanya sekali dua kali KPI mengimbau kepada awak media untuk mengikuti aturan P3SPS sebagai pedoman namun sebelumnya pada 2012 juga telah memberikan himbauan akan hal tersebut, tetapi media penyiaran seperti tutup mata dan tutup telinga akan aturan main yang dilayangkan oleh KPI sebagai lembaga yang ditunjuk langsung oleh presiden untuk mengawasi lembaga penyiaran di Indonesia.¹⁵

Agar pelanggaran dan pembohongan informasi tidak berkelanjutan perlu adanya pengawasan yang lebih ekstra dari pihak KPI yang bertugas mengawasi lembaga-lembaga penyiaran di Indonesia. Sehingga tujuan utama televisi sebagai penyedia informasi, mendidik, menghibur dan membujuk dapat tercapai dengan baik, bukan hanya kejar rating untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Jika mempelajari program yang menyajikan informasi di Indonesia dari waktu ke waktu dengan bangga dan beraninya para insan pertelevisian melakukan propaganda hingga pencampuran fakta dan opini dalam informasi yang disampaikan dan ini akan sangat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia sendiri.

Pada pilkada gubernur akhir 2016 hingga awal 2017 lalu metro TV juga ikut serta dalam menyukseskan pilkada tersebut salah satunya melalui program acara Mata Najwa. Melalui program Mata Najwa beberapa pasangan calon

¹⁵ Komisi Penyiaran Indonesia, *"Himbauan kpi Terhadap Program Penyiaran"*, Kpi.go.id, Di akses 1 November 2017

gubernur maupun tim suksesnya dipertemukan baik dalam sebuah perdebatan maupun sekedar menyampaikan visi dan misi mereka. Namun lagi-lagi pada salah satu episode tayang program Mata Najwa yang menghadirkan bintang tamu dari pasangan calon gubernur banten, melanggar P3SPS pasal 33 tentang klarifikasi tayangan, dan tayangan ini dilaporkan oleh masyarakat kepada KPI untuk ditindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan di atas dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ **Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI-Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana kepatuhan program Mata Najwa Metro TV terhadap P3SPS?
2. Seberapa banyak pelanggaran P3SPS yang dilanggar oleh program Mata Najwa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dasar penelitian yang penulis lakukan, maka perlu adanya tujuan penelitian yang harus diterapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan program Mata Najwa Metro TV terhadap P3SPS

2. Untuk mengetahui seberapa banyak pelanggaran P3SPS yang di langgar oleh program Mata Najwa

Manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya di bidang penyiaran, terutama bagi sivitas akademika Universitas Islam Negeri Ar-raniry, khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam
2. Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi sederhana kepada Metro TV agar memaksimalkan peran serta P3SPS sebagai Standar Penyiaran di Indonesia

D. Penjelasan Konsep

1. Televisi

Televisi adalah media komunikasi yang paling populer karena sifatnya yang audio visual. Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.¹⁶

2. Komisi penyiaran Indonesia

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah lembaga Negara yang bersifat independen yang ada di pusat maupun daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang sebagai wujud peran serta masyarakat di bidang penyiaran.¹⁷

3. Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran

¹⁶ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa...*, Hal. 50

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32..., Hal. 5

Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS) adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun radio di Indonesia. Saat ini, yang berlaku adalah P3SPS tahun 2009. Yang disusun oleh KPI berdasarkan masukan dari kalangan masyarakat, akademisi, ormas dan juga praktisi penyiaran.¹⁸

4. Stasiun siaran MetroTV

MetroTV adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia. Stasiun ini resmi mengudara sejak 25 november 2000 di jakarta, Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk siaran uji coba di 7 kota. Pada awalnya hanya bersiaran 12 jam sehari, sejak tanggal 1 april 2001, Metro TV mulai bersiaran selama 24 jam.¹⁹

5. Program Talk Show

Program *talk show* merupakan suatu format acara yang dikemas dengan adanya suatu perbincangan maupun diskusi dengan mengundang narasumber maupun bintang tamu²⁰

6. Pilkada

Pilkada adalah Pemilihan Gubernur dan pemilihan Bupati/Walikota yang merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur dan Bupati/Walikota berdasarkan

¹⁸ Komisi Penyiaran Indonesia, "*Siaran Pers Dialog Uji Publik : Pedoman Perilaku....*", Kpi.go.id, Diakses 20 Juli 2017

¹⁹ Wikipedia, "*Profile Metro TV*"..., Diakses 26 oktober 2017

²⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelola....*, Hal. 222

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Ranni Juwita mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 dengan judul (Peran Komisi Penyiaran Indonesia Dalam Mengawasi Tayangan Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* Di RCTI). Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

Berdasarkan penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa P3SPS sebagai dasar dalam melakukan pengawasan isi siaran tidak bisa digunakan dengan aplikatif, Bahasa dalam pasal-pasal yang terkandung dalam P3SPS terasa bias dan ambigu. Sehingga interpretasi bisa berbeda pada tiap orang yang membacanya. Untuk itu, KPI sepertinya perlu menilai lebih lanjut P3SPS agar bisa dilakukan perbaikan.

¹ Ranni Juwita, Peran Komisi Penyiaran Indonesia Dalam Mengawasi Tayangan Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* Di RCTI, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian dilakukan pad tahun 2013

KPI juga melakukan sosialisasi yang lebih lanjut terhadap media dan masyarakat terkait P3SPS.

Rujukan penelitian kedua yaitu skripsi Silvia Maulina mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul (Implementasi Regulasi Penyiaran Dalam Program Drama Reality Show “Religi” Di Trans TV). Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²

Berdasarkan penelitian tersebut maka didapatkan hasil bahwa program religi kerap kali tidak sesuai dengan ketentuan pasal 36 ayat 1 yang menyebutkan bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Peneliti tidak hanya merujuk pada penelitian skripsi saja namun juga pada penelitian jurnal, seperti jurnal Moondore Mandalina Ali, yang berjudul analisis isi iklan televisi Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu

² Silvia Maulina, Implementasi Regulasi Penyiaran Dlam Program Drama Realidy Show “Religi” Di Trans TV, Konsentrasi Jurnalistik, , Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian dilakukan pada tahun 2011

dengan cara membuat rekaman 4 stasiun TV dan membandingkannya, observasi, dan deskriptif.³

Berdasarkan penelitian pada jurnal ini bahwa hasil yang diperoleh dari 4 stasiun televisi yang di analisis keseluruhannya lebih banyak menayangkan iklan produk dibandingkan iklan promosi, seperti iklan biskuit, coklat dan lainnya.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dimana peneliti meneliti tentang bagaimana peran P3SPS yang dijalankan oleh pelaku usaha penyiaran dalam melaksanakan tugas P3SPS sebagai pedoman bagi program penyiaran.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pelaku usaha penyiaran maupun program penyiarannya masih sering melanggar P3SPS dan P3SPS masih dianggap sangat baku dan membuat pelaku usaha penyiaran kesusahan dalam memperoleh interpretasinya.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara umum komunikasi ialah dimana setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial atau *social relations*. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena, berhubungan, menimbulkan

³ Moondore Mandalina, *Analisis Isi Iklan televisi Indonesia*, Psikologi, Sastra, universitas Binus, Penelitian dilakukan pada tahun 2014

interaksi sosial atau *social interaction*. Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi atau *intercommunication*.⁴

Istilah komunikasi saat ini sudah sedemikian populer dan dipergunakan oleh kebanyakan orang. Ia dipergunakan dalam semua kesempatan baik dalam pembahasan maupun membicarakan berbagai masalah. Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat memepererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.⁵

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi:⁶

a) Pengertian komunikasi secara etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber dari *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat, terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti,

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja rosdakarya: 1993), Hal. 3

⁵ H.A.W.Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1993), Hal. 4

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, Hal. 3

komunikasi tidak berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu tidak komunikatif.

b) Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah *komunikasi manusia* atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering juga disebut *komunikasi sosial* atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan komunikasi sebagai penjalannya. Robinson Crusoe yang dikutip oleh Onong Uchjana dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, dimana dia hidup menyendiri di sebuah pulau terpencil, tidak hidup bermasyarakat karena dia hidup sendirian. Oleh sebab itu dia tidak berkomunikasi dengan siapa-siapa.⁷

Komunikasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula. Pengertian tersebut sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diartikan bahwa

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, Hal. 4

komunikasi sebagai “pengirim dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.⁸

2. Fungsi komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungan, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.⁹

Melalui komunikasi manusia dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesama secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Namun dengan demikian apabila dipandang dari arti lebih luas komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Informasi yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1988), Hal. 745

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo: 2012), Hal. 67

¹⁰ Noviana Aini, *Pola Komunikasi Bisnis Perempuan Pengusaha dalam mengembalikan usaha Mikro kecil (Studi di Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo Surabaya)*, (Skripsi), (Surabaya : 2010), Hal. 22

kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat,

- b) Sosialisasi (pemasyarakatan) yaitu penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat,
- c) Motivasi yaitu menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar,
- d) Perdebatan dan diskusi yaitu menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal,¹¹
- e) Pendidikan yaitu pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan,
- f) Memajukan kebudayaan yaitu penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, dengan

¹¹ Noviana Aini, *Pola Komunikasi Bisnis Perempuan...*, Hal. 22

membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya,

g) Hiburan yaitu penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu,

h) Integrasi yaitu menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlakukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹²

3. Jenis-Jenis Komunikasi

Ada dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat sehingga komunikasi verbal ini sama artinya sebagai komunikasi kebahasaan. Komunikasi kebahasaan ini sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan komunikasi kebahasaan biasanya lebih akurat dan tepat waktu. Sering juga komunikasi kebahasaan digunakan untuk menyampaikan arti yang tersembunyi, dan menguji minat seseorang. Keuntungan komunikasi kebahasaan yang dijalin secara lisan, dengan cara tatap muka memungkinkan tiap individu berhubungan secara langsung.¹³

Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, tetapi menggunakan bahasa tubuh, bahasa gambar, dan

¹² Noviana Aini, *Pola Komunikasi Bisnis Perempuan...*, Hal. 22

¹³ Cristina Lia Uripni, Untung Sujianto, Ttik Indrawati, *Komunikasi Kebidanan*, (Jakarta, EGC: 2003), Hal. 7

bahasa sikap. Proses pemindahan pesan tanpa kata-kata. Komunikasi jenis ini merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, terutama kepada penyandang tunarungu atau tunawicara. Namun banyak komunikasi nonverbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, seseorang bisa mengambil suara kesimpulan tentang berbagai macam perasaan, baik rasa senang, benci, cinta dan sebagainya. Bentuk komunikasi nonverbal sendiri bisa bersifat bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, dan lainnya.¹⁴

C. Lembaga Penyiaran

1. Pengertian Lembaga Penyiaran

Lembaga penyiaran ialah lembaga penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁵ Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2002 KPI adalah lembaga negara yang bersifat independen yang ada di pusat dan di daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang sebagai wujud serta masyarakat di bidang penyiaran, pada Pasal 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan,

- a) KPI sebagai wujud peran serta masyarakat berfungsi mewadahi aspirasi serta mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran.

¹⁴ Cristina Lia Uripni, Untung Sujianto, Ttik Indrawati, *Komunikasi Kebidanan...*, Hal. 8

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran, (Bab1, Pasal1, Ayat9), Hal. 5

- b) Dalam menjalankan fungsinya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KPI mempunyai wewenang¹⁶
- 1) Menetapkan standar program siaran
 - 2) Menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran
 - 3) Mengawasi pelaksanaan peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran
 - 4) Memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran
 - 5) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat.
- c) KPI mempunyai tugas dan kewajiban
- 1) Menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai dengan hak asasi manusia
 - 2) Ikut membantu pengaturan infrastruktur bidang penyiaran
 - 3) Ikut membangun iklim persaingan yang sehat antarlembaga penyiaran dan industri terkait
 - 4) Memelihara tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang
 - 5) Menampung, meneliti, dan menindaklanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran
 - 6) Menyusun perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang menjamin profesionalitas di bidang penyiaran.¹⁷

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran..., Hal. 8-9

2. Jenis-Jenis Lembaga Penyiaran Televisi

Jasa penyiaran sebagai mana yang dimaksud dalam ayat (1) harus diselenggarakan oleh:

- a) Lembaga Penyiaran Publik
- b) Lembaga Penyiaran Swasta
- c) Lembaga Penyiaran Komunitas
- d) Lembaga Penyiaran Berlangganan¹⁸

Bagian Keempat, Lembaga Penyiaran Publik, Pasal 14:

- 1) Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Bagian Kelima, Lembaga Penyiaran Swasta, Pasal 16:

- 1) Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.
- 2) Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta, kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik.

8-9 ¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran..., Hal.

12 ¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran..., Hal.

Bagian Keenam, Lembaga Penyiaran Komunitas, Pasal 21:

- 1) Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf c merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Bagian Ketujuh, Lembaga Penyiaran Berlangganan, Pasal 25:

- 1) Lembaga Penyiaran Berlangganan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf d merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran berlangganan.¹⁹

Pasal 26

- 1) Lembaga Penyiaran Berlangganan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 terdiri atas:
 - a. Lembaga Penyiaran Berlangganan melalui satelit
 - b. Lembaga Penyiaran Berlangganan melalui kabel
 - c. Lembaga Penyiaran Berlangganan melalui terestrial.

Bagian Kedelapan, Lembaga Penyiaran Asing, Pasal 30:

- 1) Lembaga penyiaran asing dilarang didirikan di Indonesia.

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran..., Hal.

3. Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran

Komisi Penyiaran Indonesia berdasarkan pada UU 32 tahun 2002 (UU Penyiaran) diberi kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Melalui kewenangan tersebut KPI mewujudkan regulasi penyiaran dalam bentuk P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran).²⁰ Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran atau di singkat P3SPS di tetapkan oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama, norma-norma lainnya yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik dan standar profesi penyiaran.²¹ Melalui P3SPS diharapkan dapat menjadi dasar bagi Lembaga Penyiaran dalam menyajikan program siaran yang berkualitas, sehat, dan bermartabat.

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan Perilaku Penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan Penyiaran nasional. Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran.²²

²⁰ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*, (Bab ii dasar dan ketentuan, pasal 2), Hal. 8

²¹ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran...*, Hal. 8

²² Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran...*, Hal. 5

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun radio di Indonesia. Saat ini, yang berlaku adalah P3SPS tahun 2009. Namun, berdasarkan amanat Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) KPI tahun 2010, dan dengan melihat dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia pada saat ini. Maka, Revisi P3SPS dianggap perlu. Rakornas 2010 mengamanatkan agar dilakukan revisi P3SPS dengan meminta masukan dari masyarakat. P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Di dalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.²³

D. Televisi

1. Pengertian Televisi

Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Sementara tiga dasawarsa belakangan ini merupakan kurun waktu yang memadai bagi kita untuk menilai diri sendiri, mental, moral, perilaku, wawasan, cita-cita, dan sebagainya. Kesemua itu adalah dampak dari media televisi yang berhasil menampilkan realitas sosial melalui perangkat canggih (kamera dan mikrofon).

²³ Komisi Penyiaran Indonesia, "*Siaran Pers Dialog Uji Publik : Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran*", Kpi.go.id, Diakses 20 Juli 2017

Pemirsa dapat menikmati gambar dan suara yang nyata atas suatu kejadian dibelahan bumi.²⁴

Pengertian televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang di pancarkan dengan cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai per detik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang. Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.²⁵

Tetapi walaupun demikian, media televisi juga mempunyai banyak kelebihan di samping beberapa kelemahan. Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan, sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif). Satu hal berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan

²⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1996), Hal. 21

²⁵ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*, (Jakarta, Grasindo: 1993), Hal. 1

sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi. Dibanding media cetak dan radio, televisi mempunyai tingkat kerumitan yang tidak diketahui oleh masyarakat umum, yaitu penguasaan teknologi satelit, teknologi elektronika, pengetahuan tentang penyutradaraan serta permainan (trik-trik) dalam menayangkan gambar di kamera.²⁶

Televisi secara terus-menerus berevolusi dan akan sangat beresiko untuk mencoba merangkum ciri-cirinya dalam hal efek dan tujuan komunikasi. Awalnya penemuan genre utama televisi bermula dari kemampuannya untuk menyiarkan banyak gambar dan suara secara langsung, dan kemudia bertindak sebagai “jendela dunia” dalam waktu yang riil. Status televisi sebagai media yang paling besar dalam hal jangkauan dan waktu yang dihabiskan dan popularitasnya tidaklah berubah selama lebih dari tiga puluh tahun dan bahkan bertambah bagi khalayak.²⁷

Walaupun terdapat fakta bahwa televisi secara umum menolak memainkan peranan politik otonomi dan biasanya dianggap sebagai media hiburan, televisi memiliki peranan penting dalam politik modern. Televisi dianggap sebagai sumber utama berita dan informasi bagi sebagian besar orang dan saluran utama komunikasi antara politisi dan warga negara, terutama saat masa pemilihan. Dalam peranan sebagai pemberi informasi publik yang tidak informal, televisi secara umum tetap dapat dipercaya.²⁸

²⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi...*, Hal. 22

²⁷ Anwar arifin, *Ilmu Komunikasi : Sebuah pengantar ringkas*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1988), Hal. 38

²⁸ Anwar arifin, *Ilmu Komunikasi : Sebuah pengantar ringkas...*, Hal. 38

2. Sejarah Televisi

Dewasa ini TV boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktu antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV, Waktu yang paling tinggi terserap pada musim dingin. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi kesekolah karena banyak menonton TV di malam hari.²⁹

Sementara itu, di Indonesia pemakaian TV di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari. Mengapa televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini disebabkan televisi memiliki kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan fungsi audio, dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu TV juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah terpencil dapat menikmati siaran TV. Pendek kata TV membawa bioskop ke dalam rumah tangga, mendekat dunia yang jauh ke depan mata tanpa perlu membuang waktu dan uang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.³⁰

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta

²⁹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung , Simbiosis Rekatama Media: 2004), Hal. 126

³⁰ Hafied cangara, *Pengacara Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Grasindo: 2012), Hal. 156-157

penemuan Marconi, pada tahun 1890, Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk, 1999) yang diteruskan oleh Elviro Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa suatu Pengantar*. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 Presiden Fanklin D Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika dimulai pada 1 September 1940.³¹

Sejarah singkat televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se- Asia IV atau Asean games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*stasion call*) sampai sekarang (Effendy, pada Komala, dalam Karlinah, dkk.1999). selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.³²

Televisi yang berada dibawah Departemen Penerbangan, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia yang berjumlah 200 juta jiwa. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi lainnya, yakni Rajawati Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan Andalan Televisi (Anteve). Meskipun lima

³¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, Hal. 126

³² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, Hal. 127

stasiun televisi sudah beroperasi, televisi siaran tidak akan pernah menggeser kedudukan radio siaran, karena radio siaran memiliki karakteristik tersendiri. Televisi siaran radio siaran, serta media lainnya berperan saling mengisi. Televisi siaran menggeser radio siaran mungkin dalam hal porsi iklan.³³

3. Fungsi Televisi

Dari sekian banyak media komunikasi massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet, ternyata televisi yang menduduki tingkat teratas yang diminati banyak khalayak. Karena kelebihan televisi yang menampilkan informasi secara menarik melalui audio visual hal inilah yang memudahkan khalayak untuk memperoleh hiburan dan menerima informasi secara cepat.³⁴

Jika fungsi televisi dilihat dari segi Undang-undang, maka langsung menjurus pada UU No. 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi. Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan, dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan. Sehingga dapat dideskripsikan fungsi dari televisi sebagai media informasi dan penerangan, media pendidikan dan hiburan, media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan media pertahanan dan keamanan.³⁵

Pada era industri televisi seperti saat ini, dimana hampir seluruh masyarakat tidak dapat lepas dari terpaan media, khususnya televisi, maka pada dasarnya para pengelola media massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan

³³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, Hal. 127

³⁴ Peter Berger, L dan Lukman Thomas, *The Social Construction of Reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, terj. Hasan Basri, *Tafsir sosial atas kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan*, (Jakarta, LP3ES: 1990), Hal. 13

³⁵ UU Nomor 24 tahun 1997 tentang penyiaran

gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya, sehubungan dengan ini, Denis McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* menjelaskan enam kemungkinan yang berhubungan dengan peran media, yaitu:³⁶

- a) Sebagai jendela (*a window on events and experiences*), yang membukakan cakrawala kita mengenai berbagai hal di luar diri kita tanpa campur tangan dari pihak lain. Dengan kata lain, dalam hal ini realitas disampaikan apa adanya kepada publik/masyarakat.
- b) Sebagai cermin (*a mirror of event in society and the word implaying a faithful reflection*), dari berbagai kejadian disekitar kita. Isi media pada dasarnya adalah pantulan dari berbagai peristiwa itu sendiri. Dalam hal ini realitas media dipandang setara dengan realitas sebenarnya.
- c) Sebagai filter atau penjaga gawang (*a filter or gatekeeper*), yang berfungsi menyeleksi realitas apa yang akan menjadi pusat perhatian publik mengenai berbagai masalah atau berbagai aspek dalam sebuah masalah. Di sini realitas media dipandang tidak utuh lagi.
- d) Sebagai petunjuk arah, pembimbing atau penterjemah (*a signpost, guide or interpreter*) yang membuat audiens dapat mengetahui dengan cepat dan tepat apa yang terjadi dari laporan yang diberikannya. Disini realitas pada dasarnya sudah didesain sedemikian rupa.
- e) Sebagai forum atau kesepakatan bersama (*a forum or platform*), yang menjadikan media sebagai wahana diskusi dan melayani perbedaan

³⁶ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (California, Sage Publication: 1994), hal. 67

pendapat atau *feedback*. Realitas disini pada dasarnya sudah merupakan bahan perdebatan untuk sampai menjadi realitas intersubjektif.

- f) Sebagai tabir atau penghalang (*a screen or barrier*) yang memisahkan publik dari realitas yang ada di media dinilai bisa saja menyimpang dari kenyataan yang sesungguhnya.³⁷

E. Program Siaran Televisi

1. Pengertian Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat hiburan, informasi, iptek, dan berita, yang di siarkan oleh lembaga penyiaran, baik disiarkan langsung ataupun tidak langsung.³⁸ Waktu penayangan masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.

Pada stasiun tertentu, jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulan, bahkan enam bulan ke depan. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan mendapatkan *slot* iklan dan proses memasarkan produk program televisi harus melalui tahapan yang cukup panjang. Tetapi, ada juga yang menerapkannya secara dinamis, artinya program acara dapat disesuaikan dengan situasi seperti terjadinya satu keadaan yang darurat.³⁹ Dalam keadaan darurat, maka jadwal program ini dapat berubah, misalnya dengan istilah '*stop press*,' '*breaking news*,'

³⁷ Denis McQuail, *Mass Communication Theory...*, Hal. 67

³⁸ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran*, Hal. 5

³⁹ Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2011), Hal. 159

dan sejenisnya, sehingga beberapa program acara yang terjadwal sebelumnya dapat bergeser waktu tayangnya dan bahkan ditiadakan. Susunan jadwal program siaran ini biasa disebut juga sebagai pola acara.

Umumnya, program tersebut berdiri sendiri yang tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan *slot* waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama. Satu program acara yang bersambung ini diantaranya acara ‘*sinetron*’.⁴⁰

2. Jenis Program Siaran

Pengelolaan station penyiaran televisi dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan program-program yang menarik. Oleh karena itu, jenis program dapat digolongkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu:⁴¹

a. Program informasi

Manusia pada hakikatnya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin tau apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat. sesuai kebutuhan manusia pada hakikatnya, maka program informasi di TV, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu audien terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua

⁴⁰ Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, Hal. 159

⁴¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (strategi mengelola radio dan televisi)*, (Jakarta, Kencana Media Group: 2009), Hal. 207

bagian besar yaitu berita keras dan berita lunak. Berita keras (*hard news*) adalah segala sesuatu informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera di tayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audien secepatnya. Sedangkan berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

b. Proqram Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur, baik dalam bentuk musik, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan, yaitu:

- 1) Drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh orang lain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.
- 2) Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- 3) Musik, program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di TV sangat ditentukan artisnya untuk menarik audien.

- 4) Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio.⁴²

3. Format program siaran

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetika dan artistik dan berlaku. Setiap program televisi punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapainya. Diantaranya ada lima parameter yang harus diperhitungkan dalam penyusunan program siaran televisi, yaitu:⁴³

- a. Landasan filosofi yang mendasari tujuan semua program
- b. Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program
- c. Sasaran program
- d. Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program
- e. Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum.

Jenis program dibagi beberapa bagian besar, namun tetap dibuat dengan cermat agar dapat dengan mudah dipahami oleh audiensi dan profesional penyiaran. Perkembangan kreativitas program televisi saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program televisi berjalan seiring dengan trend gaya hidup masyarakat disekitarnya yang saling memengaruhi. Sehingga muncullah ide yang

⁴² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (strategi mengelola radio dan televisi)*..., Hal. 207-210

⁴³ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*, (Jakarta, Grasindo: 1993), Hal. 9

menampilkan format baru pada program televisi agar memudahkan produser, sutradara, dan penulis naskah menghasilkan karya seagung mungkin dan pastinya disukai oleh audien.⁴⁴

Insan televisi berusaha menempatkan program yang dapat disaksikan oleh beberapa unsur audiensi yang ada. Setiap sutradara menginginkan program yang disaksikan banyak orang dan menyebabkan audiensi seolah-olah sebagai pelaku di dalamnya, yaitu memprovokasi pola pikir dan mengimajinasi audiensi.⁴⁵ Oleh sebab itu, siapa pun yang ingin menghasilkan karya televisi yang baik, mereka harus bekerja sama dalam satu tim produksi. Mereka juga harus memahami format program televisi apa yang akan dieksekusi. Setelah mengetahui dengan jelas format yang ditentukan, maka akan dapat menghasilkan kenyamanan dalam bekerja sama serta ketepatan waktu produksi yang efektif.

Menurut Naratama, kunci keberhasilan suatu program televisi ialah penentuan format acara televisi tersebut. Adapun definisi format acara televisi menurut Naratama adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Format acara televisi :

- a. Drama/ fiksi (timeless & imajinatif)

Tragedi, aksi, komedi, cinta/ romantisme, legenda, horror.

⁴⁴ Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video...*, Hal. 10

⁴⁵ Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2011), Hal. 165

b. Nondrama (timeless & faktual)

Musik, *magazine show*, *talk show*, *veriety show*, *repackaging*, *gameshow*, kuis, *talent show*, *competition show*.

c. Berita/ *news* (aktual & faktual)⁴⁶

F. Teori Yang Digunakan

1. Kajian Teori Kultivasi

Teori ini menyatakan bahwa televisi sebagai media komunikasi massa dapat menanamkan atau mempromosikan pandangan mengenai dunia yang tidak akurat namun penonton tetap mengasumsi bahwa hal tersebut merupakan cerminan kehidupan nyata. *Cultivation* adalah proses akumulasi dimana televisi membimbing terbentuknya suatu kepercayaan mengenai kenyataan sosial.

Namun demikian, suatu program TV tidak dapat berpengaruh secara signifikansi pada kepercayaan penontonya atau dengan penonton TV juga tidak dapat dengan secara langsung membangun suatu opini publik. Semua itu bergantung pada lamanya durasi menontonnya. Semakin lama menonton, maka semakin besar pengaruh dalam mengubah pemikiran seseorang mengenai kehidupan. Ada dua mekanisme yang menjelaskan proses kultivasi: *mainstreaming* yaitu menstabilkan dan menyeragamkan pandangan dalam masyarakat, dan *resonance* ialah yang di presentasikan oleh media serupa dengan pengalaman pribadi.⁴⁷

George Gerbner yang diteruskan oleh Widjajanti Mulyono dalam buku berjudul ilmu sosial: perkembangan dan tantangan di Indonesia, menyebutkan

⁴⁶ Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, Hal. 167

⁴⁷ Widjajanti Mulyono, *Ilmu Sosial: perkembangan dan tantangan di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), Hal. 381

efek kultifasi atau efek pembentukan terjadi sepanjang media dipercaya sebagai agen hegemoni budaya. Asumsi utama dari teori ini adalah bahwa mengonsumsi media secara bertahap akan mengarahkan khalayak pada adopsi dari isi media. Dan aspek penting dalam kultivasi adalah sindrom keamanan dunia, kemudian menciptakan hegemoni atau pola pikir yang sama melalui televisi. Analisis kultivasi juga menemukan bahwa ada dampak umum dari televisi pada keseluruhan budaya jadi budaya menjadi homogen, atau *mainstreaming* melalui televisi.⁴⁸

2. Kajian Teori Agenda Setting

Teori *Agenda Setting* pertama kali dikemukakan oleh Walter Lippmann (1965) pada konsep "*The World Outside and The Picture In Our Head*". Sebetulnya sudah lama Walter Lippmann menyadari fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayak. Menurut fungsi media adalah pembentuk makna (*The Meaning Construction of The Press*) bahwasanya interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realita dan pola tindakan mereka.⁴⁹

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori *Agenda Setting* ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul "*The Agenda Setting Function of The Mass Media*" *public opinion Quartely No. 37*. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang

⁴⁸ Widjajanti Mulyono, *Ilmu Sosial: perkembangan dan tantangan di Indonesi...*, Hal. 381

⁴⁹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit), Hal. 25

tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.⁵⁰

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom diberita halaman dalam, serta editorial dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan sport berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi Tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

⁵⁰ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2007), Hal. 195

Pada konteks utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila suatu media apalagi sejumlah media menaruh sebuah kasus sebagai *head-line* diasumsikan kasus itu dimuat di halaman dalam, di pojok bawah misalnya. Faktornya konsumen media jarang membicarakan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk diketahui masyarakat.

Dalam teori ini, media massa dipandang berkekuatan besar (*powerfull*) dalam mempengaruhi masyarakat. Apa saja yang disajikan media, itu pula yang menjadi ingatan mereka. Salah satu dampak dari fungsi agenda setting ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel di benak masyarakat, sebagaimana media mengkonstruksikannya. Analoginya bila media menggambarkan sebuah realitas dengan warna merah, maka merah jualah yang tergambar di benak khalayak. Demikian seterusnya, kecuali seorang khalayak media memiliki pengalaman langsung dengan realitas yang digambarkan media, maka gambaran realitasnya bisa sesuai atau sebaliknya berbeda dengan gambaran yang dibuat media.⁵¹

⁵¹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit), Hal. 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis.¹

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif, yaitu metode yang dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah mengkaji Program Mata Najwa Metro TV, Tentang Pilkada DKI-Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017.

C. Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai

¹ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 41

² Eriyanto, *Analisis Isi (pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2011), hal. 15

dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari respon secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi berupa video yang diteruskan oleh pihak penyelenggara melalui youtube dan hasil transkrip video menjadi teks
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, SMS, foto, video, dan lain-lain.³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berasal dari media internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

³ Arikunto , *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), Hal.22.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵ Caranya merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Jadi observasi disini adalah metode pengumpulan data berupa interaksi dan percakapan yang terjadi antara informan dan peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Program Mata Najwa Metro TV

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dimana penelitian memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁶ Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian. Pada penelitian ini sumber dokumentasi data diperoleh dari file-file penting yang dimiliki Oleh Program Mata Najwa Metro TV.

E. Teknik Analisis Data

Langkah awal yang penting dalam analisis isi menentukan unit analisis. Krippendorff yang diteruskan Eriyanto dalam bukunya analisis isi, mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang di observasi, dicatat dan dianggap sebagai data,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hal.308

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 197

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... Hal. 206

memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf. Bagian-bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, dan menjadi dasar kita sebagai peneliti untuk melakukan pencatatan.⁷

Menentukan unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan untuk analisis yang tepat akan menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian. Penemuan unit analisis yang tepat akan menjamin bahwa temuan analisis isi akan dapat menjawab tujuan dari penelitian. Pemilihan unit analisis yang salah bisa jadi akan membuat hasil yang di dapat juga salah.⁸

F. Langkah-langkah Analisis Isi

Untuk menentukan dan melakukan analisis isi sebelumnya peneliti akan melakukan beberapa tahap, diantaranya:

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data sebelum diklarifikasi dan di analisis.⁹

⁷ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi untuk...*, Hal. 59

⁸ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 60

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), Hal. 209

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah yaitu merumuskan hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi lewat hal ini. Dalam hal ini rumusan masalah yang penulis tentukan ialah Analisis Isi Program Mata Najwa Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran fokus penelitian pada Pilkada DKI-Jakarta periode oktober 2016-april 2017.¹⁰

3. Menentukan unit analisis

Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Krippendorff mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang di observasi, dicatat dan di anggap sebagai data, memisahkan menurut batasan-batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Menentukan unit analisis sangat penting karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat.¹¹

ada beberapa unit analisis isi, yaitu:

- a) Unit sintaksi (syntactical unit) adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi.¹²
- b) Unit proposional (propositional units) yaitu unit analisis yang menggunakan pernyataan.¹³

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), Hal. 236

¹¹ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 59

¹² Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 71

- c) Unit fisik yaitu unit analisis yang menggunakan perhitungannya berdasarkan satuan panjang, kolom, inci, waktu dari pesan yang disampaikan.¹⁴
- d) Unit tematik yaitu unit analisis yang lebih melihat topik pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.” Ia tidak berhubungan dengan kata atau kalimat seperti halnya dalam unit analisis sintaksis, proposional, dan referensial. Unit analisis ini relatif lebih mudah untuk dikerjakan. Peneliti tinggal membaca suatu teks dan menyimpulkan apa tema atau topik dari teks ini.¹⁵

Dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan unit tematik, penulis mendengar lalu mentranskripsikan isi pembicaraan ke dalam bentuk teks, lalu peneliti membaca semua yang sudah di transkripsikan dari video Program Mata Najwa yang fokusnya pada Pilkada DKI-Jakarta oktober 2016-april2017 kemudian menyimpulkan apa tema atau topik dari teks tersebut dan mengklarifikasikan berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program siaran, yaitu, Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, Agama, Ras, dan Antar golongan.

4. Data yang relevan dengan permasalahan tersebut kemudian diteliti dan dianalisis lalu disimpulkan.¹⁶

¹³ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 80

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi....*, Hal. 251

¹⁵ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 84

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis...*, Hal. 209

Setelah membuat daftar beberapa item atau kategori unit analisis sebagai petunjuk untuk analisis. Penulis menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan, dalam hal ini tentang Analisis Isi Program Mata Najwa terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran fokus pada Pilkada DKI-Jakarta periode oktober 2016-april 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile Metro TV

Metro TV adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia. Stasiun ini resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta, Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk siaran uji coba di 7 kota. Pada awalnya hanya bersiaran 12 jam sehari, sejak tanggal 1 April 2001, Metro TV mulai bersiaran selama 24 jam.¹

Metro TV yang memiliki tagline "*knowledge to elevate*" juga menjadi salah satu pelopor televisi swasta di Indonesia, namun berbeda dengan TV swasta lainnya yang banyak dihiasi oleh hiburan, Metro TV lebih banyak menyajikan siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya. Metro TV juga menjadi stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin "Metro Xin Wen" dan juga satu-satunya stasiun TV yang tidak menayangkan program sinetron. Metro TV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia "Indonesia Now" yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini juga dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia.²

B. Objek Penelitian

Program talk show merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang yang membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang

¹ Posters-tv.blogspot.co.id (Di akses 3 September 2017)

² Wikipedia, "*Profile Metro TV*", Id.wikipedia.org/wiki/MetroTV, Diakses 26 Oktober 2017

pembawa acara (host). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.³ Pembahasan informasi juga dapat disampaikan secara ringan dan mendalam apabila disampaikan melalui acara *talk show* tersebut. Salah satu program siaran Metro TV yang menjadi favorit dan paling banyak diminati di Indonesia ialah program Mata Najwa yang ditayangkan seminggu sekali.

P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Di dalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.⁴

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional. Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI. Dan Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis Pedoman

³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelola radio dan televisi*, (Jakarta, Pranadamedia: 2008). Hal. 222

⁴ Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, (Bab ii dasar dan ketentuan, pasal 2), Hal. 1

Perilaku Penyiaran yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran.⁵

Maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian kali ini adalah pada program acara Mata Nawa Metro TV yang mana terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS).

C. Analisis Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *agenda setting* dan *cultivation* dimana kedua teori ini saling berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ingin teliti. Pada teori *agenda setting* menjelaskan bahwa dalam media ada upaya untuk membuat pemberitaannya tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa. Ada strategi atau sesuatu yang dimainkan agar pemberitaan memiliki nilai lebih.

Dimana dalam hal ini kaitannya dengan judul penulis ialah dalam program yang diteliti oleh peneliti memiliki unsur yang kuat dalam politik dan kemenangan, namun untuk mencapai keinginan dari masing-masing pihak politik yang pasti ingin memenangkan hati rakyat Jakarta jadi ada yang harus di upayakan atau diatur sebelum program itu disiarkan, dan dalam hal ini yang mengatur dari masing-masing tim yang terjun dalam program Mata Najwa ialah peninggi-peninggi partainya, namun dari keseluruhannya tetap diatur oleh media, dan dalam hal ini tim Pak Ahok memiliki poros yang besar untuk diatur, karena secara tidak langsung seorang pemimpin lembaga penyiaran ini adalah kualisi dalam suksesnya Pak Ahok dalam pilgub DKI-Jakarta.

⁵ Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran..., Hal. 5

Teori *Cultivation* adalah proses akumulasi dimana televisi membimbing terbentuknya suatu kepercayaan mengenai kenyataan sosial. Teori ini menjadi poros terbesar untuk menyempurnakan teori *agenda setting*, dimana pada teori *agenda setting* diatur dibalik layar namun teori kultivasi menjadi teori yang dapat menyuburkan hasil dari apa yang telah direncanakan oleh teori *agenda setting*. Dalam teori ini keseluruhannya dilakukan oleh program Mata Najwa, dan ini menjadi kemenangan bagi parpol Bapak Ahok karena beliau didukung langsung oleh partai Nasdem dimana pemimpin partai Nasdem ialah seorang pemimpin juga didalam lembaga penyiaran yang menyiarkan program Mata Najwa ini, yaitu Metro TV.

Dari hasil analisis Program Mata Najwa selama pilkada DKI-Jakarta Oktober 2016 - April 2017 silam maka peneliti mendapatkan hasil seperti berikut ini dengan menggunakan unit analisis seperti berikut:

1. Menggunakan Unit Analisis Tematik

Unit tematik yaitu unit analisis yang lebih melihat topik pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.” Ia tidak berhubungan dengan kata atau kalimat seperti halnya dalam unit analisis sintaksis, proposional, dan referensial. Unit analisis ini relatif lebih mudah untuk dikerjakan. Peneliti tinggal membaca suatu teks dan menyimpulkan apa tema atau topik dari teks ini.⁶

⁶ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 84

Episode Program Mata Najwa Periode Oktober 2016 – April 2017

Tanggal penayangan	Tema/Jenis Program
5 Oktober 2016	BEREBUT JAKARTA
12 Oktober 2016	AHY DI MATA NAJWA
19 Oktober 2016	POLITIK JENAKA
27 Oktober 2016	KOMANDAN DAERAH
2 November 2016	MENJAGA BHINNEKA
16 November 2016	YANG BERTAHAN HIDUP
14 November 2016	GOES TO NETHERLANDS: JEJAK BAPAK BANGSA
21 November 2016	GENERASI PEMBELAJAR
26 November 2016	PUISI UNTUK NEGERI
9 Desember 2016	PILKADA SERENTAK BERSAMA NAJWA SHIHAB
21 Desember 2016	BERGERAK DEMI HAK
28 Desember 2016	PANGGUNG SLANK
4 Januari 2017	MENYALAKAN INDONESIA
11 Januari 2017	DRAMA BEREBUT KUASA
18 Januari 2017	JURUS AHOK-JAROT
1 Februari 2017	DUEL JAWARA BANTEN
8 Februari 2017	GARA-GARA PILKADA JAKARTA
15 Februari 2017	AHOK DIPUTARAN KE 2
22 Februari 2017	MENCARI NEGARAWAN
1 Maret 2017	MENCARI YANGMULIA
5 Maret 2017	JURUS PAMUNGKAS UNTUK JAKARTA
15 Maret 2017	DEMI TANAH KAMI
22 Maret 2017	VIRUS DUSTA
27 Maret 2017	BABAK FINAL PILKADA JAKARTA
13 April 2017	KITA KPK
26 April 2017	BELAJAR DARI KARTINI

1.1. Tabel Unit Tematik

Tema Acara	Narasumber	Topik Acara
<p>Berebut Jakarta (penayangan tanggal 5 Oktober 2016) Durasi: 63.05 Menit</p>	<p>Sandiaga Uno, Mardani Alisera (ketum DPP PKS), Hasto Kristiyanto (sekjen DPP PDIP), Hanta Yuda (direktur eksklusif <i>potracking</i> Jakarta), Irma Chaniago (ketum DPP Nasdem), Fayakhun Andriadi (ketum DPP Golkar).</p>	<p>Dalam tayangan ini topik pembicaraan lebih fokus kepada apa visi dan misi kader calon gubernur Sandiaga Uno jika menjabat menjadi Gubernur ketika terpilih nanti, namun pada <i>season</i> berikutnya Najwa sebagai <i>host</i> mengundang beberapa peninggi partai di Jakarta untuk membicarakan siapa yang akan menjadi kader-kader partai tersebut dan bagaimana pemilihan kader dalam partai-partai tersebut.</p>
<p>Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta (penayangan tanggal 27 maret 2017) Durasi: 111.02 Menit</p>	<p>Basuki Tjahja Purnama, dan Anies Baswedan</p>	<p>Topik ini menjadi tema spesial karena didalam tayangan ini kedua kandidat yang telah terpilih menang di putaran pertama saling beradu gagasan dan argumen untuk pilkada putaran kedua untuk lebih meyakinkan warga Jakarta agar memilih mereka masing-masing, pada tayangan ini Program Mata Najwa khusus mengundang calon gubernur no urut 2 Pak Basuki Tjahja Purnama dan calon gubernur no urut 3 Pak Anies Rasyid Baswedan. Tayangan ini sebenarnya disiarkan supaya masing-masing gubernur mampu memaparkan gagasan visi dan misi mereka jika terpilih sebagai gubernur nantinya.</p>

<p>Jurus Pamungkas Untuk Jakarta (penayangan tanggal 5 april 2017) Durasi: 59.34 Menit</p>	<p>Timses Ahok-jarot: Aria Bima, TB Ace Hasan Syadzily, Emmy Hafild. Timses Anis-Sandi: Triwisaksana, Pandji Prayogiwaksono, Rahayu Saraswati.</p>	<p>Penayangan Jurus Pamungkas Untuk Jakarta ini juga sama <i>special</i> nya dengan penayangan Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta karena ini lanjutan dari tayangan sebelumnya, namun beda nya pada topik ini program Mata Najwa mengundang beberapa tim sukses dari masing-masing partai politik, dan narasumber yang diundang tentunya untuk memperkuat pilihan-pilihan warga Jakarta karena mereka juga saling beradu gagasan dan beradu argumen.</p>
<p>Jurus Ahok-Jarot (18 januari 2017) Durasi: 63.06 Menit</p>	<p>Basuki Tjahja Purnama, dan Djarot Saiful hidayat</p>	<p>Pada tema Jurus Ahok-Jarot ini program Mata Najwa tidak terlalu membahas tentang calon-calon gubernur yang lain, hal ini lebih difokuskan bagaimana Ahok-Jarot menanggapi dan menyelesaikan isu-isu politik yang ada di Jakarta, apalagi pada masa ini Ahok dilibatkan dengan kasus terduga penistaan agama, dan hal ini membuat Jarot sebagai wakil dari Ahok harus turun kemasyarakat dengan sendiri untuk berkampanye dan membahas hal lainnya.</p>
<p>Gara-gara pilkada Jakarta (8 januari 2017) Durasi : 62.06 Menit</p>	<p>Timses Agus-Silvy: Imelda Sari, Didi Irawadi. Timses Ahok-Jarot: Bastari Barus, Adian Napitupulu. Timses Anis Sandi: Alex Yahya Datuk, Aryo</p>	<p>Polemik-polemik pilkada pada saat ini sangat banyak, salah satunya adalah adu domba dan fitnah yang tak kunjung ada jalan keluarnya, contohnya seperti fitnah mengenai tim sukses Ahok-Jarot yang difitnah telah menggerakkan ribuan massa mahasiswa hingga kerumah mantan presiden SBY yang digadang-gadang telah membuat kekhawatiran terhadap SBY, maka dalam hal ini dari setiap tim sukses calon gubernur Jakarta diundang untuk memverifikasi atas hal ini, debat sengitpun tidak dapat di-</p>

	Djojohadikusumo	hindari pada episode ini.
Ahok diputar ke 2 (22 Januari 2017) Durasi : 61.04 Menit	Basuki Tjahaja Purnama	Dalam program ini Ahok menjadi narasumber tunggal tanpa didampingi wakilnya maupun tim suksesnya, dan dalam episode ini Najwa lebih banyak berinteraksi dengan Pak Ahok dan beliau juga lebih leluasa dalam hal menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari Najwa tanpa harus ada batas waktu, disini Ahok lebih banyak mengklarifikasi tentang terpaan isu-isu politik yang menyangkut dia.

Dari banyaknya penayangan program Mata Najwa dalam kurun waktu tujuh bulan, peneliti mengambil enam episode penayangan yang fokus pada pilkada gubernur DKI Jakarta pada periode 2016 hingga 2017. Dengan adanya data dari setiap episode penayangan Mata Najwa yang peneliti dapatkan maka peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana program Mata Najwa terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS).

2. Menggunakan Unit Analisis Sintaksis

Unit sintaksis (*syntactical unit*) adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi.⁷

2.1.1. Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Penghormatan Terhadap Nilai-Nilai Kesukuan, Agama, Ras, Dan Antar Golongan.

Kosa kata di bidang Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputar ke 2
Memilih no 3 kalau mau disolati	0	1	0	0	0	0
Kalau program gak jelas pasti mainnya di agama	0	1	0	0	0	0
Kenapa harus pakai kutipan-kutipan agama yang bukan agamanya	0	1	0	0	0	0
Tukang mandiin mayat yang gak nahan-nahan orang	0	1	0	0	0	0
Bukan wahabi, bukan syiah, bukan yang aneh aneh	0	1	0	0	0	0
FPI yang suka anarkis	0	0	2	0	0	0
Pemenangan yang tergabung dengan FPI yang dulu dihujat	0	0	1	0	0	0
Mengatakan Riezik dulu anarkis	0	0	1	0	0	0
Menggunakan sarana ibadah untuk politik	0	0	4	0	0	0
Justru ada calon yang menggunakan agama untuk kepentingan politik	0	0	1	0	0	0

⁷ Eriyanto, *Analisis isi : pengantar metodologi...*, Hal. 710

Misalnya solat subuh apapun namanya begitu itu menjadi alat kampanye	0	0	1	0	0	0
Jadi pendukungnya ahok kalau meninggal disolatkan juga dong	0	0	1	0	0	0
Bantu menghentikan khotib-khotib khutbah mesjid yang mengatkan jangan pilih kafir	0	0	1	0	0	0
TOTAL	0	5	12	0	0	0
%	0%	5%	7,1%	0%	0%	0%

Dari hasil analisis penulis menggunakan unit analisis sintaksis terkait P3SPS terhadap undang-undang tentang “penghormatan terhadap nilai- nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan” peneliti menemukan banyak pelanggaran pada episode Maata Najwa, Jurus Pamungkas Untuk Jakarta. Jurus Pamungkas Untuk Jakarta ialah episode debat masing-masing tim sukses dari tiap-tiap pasangan calon gubernur, indikasi yang memungkinkan mereka tidak memperdulikan UU tersebut bisa dikatakan karena mereka sangat ingin masyarakat memilih dari salah satu dari pasangan calon gubernur dari pihak masing-masing itu.

2.1.2. Tabel Kosa Kata Dibidang Penghormatan Terhadap Norma

Kesopanan Dan Kesusilaan

Kosa kata di bidang Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputaranke 2
Mana yang meniru	0	1	0	0	0	0

Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan	0	1	0	0	0	0
Beliin kakek neneknya pampers	0	1	0	0	0	0
Bukan program saja jalan tapi kebutuhan programnya	0	2	0	0	0	0
Itu bukan cara yang baik untuk warga jakarta	0	1	0	0	0	0
Meniru	0	1	0	0	0	0
Untuk rakyat kecil prosesnya lama	0	3	0	0	0	0
Sebetulnya Pak Basuki harus dekat dengan kenyataan	0	1	0	0	0	0
Jangan gampang ngomong saja	0	2	0	0	0	0
lempar	0	1	0	0	0	0
Saksinya aja palsu	0	0	0	1	0	0
Pernyataan-pernyataan tak perlu	0	2	0	0	0	0
Misalnya solat subuh apapun namanya begitu itu menjadi alat kampanye	0	0	1	0	0	0
Jadi pendukungnya Ahok kalau meninggal disolatkan juga dong	0	0	1	0	0	0
Lu dengar-dengar sih sama yang suka bicara itu	0	0	1	0	0	0
Menurut anda Ahok tidak piawai menjadi gubernur?	1	0	0	0	0	0
Semua negatif tentang Ahok?	1	0	0	0	0	0
TOTAL	2	16	3	1	0	0
%	1,2%	17%	1,7%	0,6%	0%	0%

Dari hasil analisis penulis pada tabel 2.1.2. diatas mengenai UU tentang Penghormatan Terhadap Norma Kesopanan dan Kesusilaan yang menyangkut beberapa episode pilkada gubernur DKI Jakarta, namun temuan peneliti pada kasus ini berbeda dengan kasus sebelumnya, yang dimana kesalahan-kesalahan lebih didominasi oleh episode Jurus Pamungkas Untuk Jakarta, tetapi pada tabel ini justru episode Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta sangat banyak melanggar UU tentang norma kesopanan dan kesusilaan, seharusnya orang yang mencalonkan diri untuk menjadi gubernur adalah orang yang mampu mengontrol diri dalam berbagai hal termasuk yang paling utama dalam hal kesopanan, karena seorang pemimpin itu adalah ciri khas dari masyarakatnya sendiri dan menjadi pedoman bagi masyarakatnya juga.

2.1.3. Table Kosakata Dibidang Penghormatan Terhadap Etika Profesi

Kosa kata di bidang Penghormatan terhadap etika profesi	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputar ke 2
Pemimpin itu memilih kata-katanya	0	1	0	0	0	0
Provokasi	0	4	0	0	0	0
Justru ada calon yang menggunakan agama untuk kepentingan politik	0	0	1	0	0	0
Penistaan	0	0	4	0	0	0
Gubernur yang sekarang melutup-melutup gitu?	2	0	0	0	0	0
Saksinya aja palsu	0	0	0	1	0	0
TOTAL	2	5	5	1	0	0

%	1,2%	5,5%	3%	0,6%	0%	0%
---	------	------	----	------	----	----

Dari data analisis penulis pada tabel 2.1.3. diatas, penulis menemukan hampir semua episode Mata Najwa yang peneliti analisis melanggar P3SPS yang berkenaan dengan UU Penghormatan Terhadap Etika Profesi, yang dimana bisa penulis simpulkan bahwa tidak hanya tim suksesnya saja yang menghiraukan tentang etika tersebut, tetapi calon pemimpinnya pun menghiraukan UU tersebut, malahan dalam kasus ini pelanggaran lebih banyak didominasi oleh calon pemimpinnya.

2.1.4. Tabel Kosakata Dibidang Penghormatan Terhadap Hak Privasi

Kosa kata di bidang Penghormatan terhadap hak privasi	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputar ke 2
Anda tidak menyontek program?	0	1	0	0	0	0
Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan?	0	1	0	0	0	0
Mana yang meniru	0	1	0	0	0	0
Penggusuran	0	2	0	0	0	0
Orang tua yang mengeluh	0	1	0	0	0	0
Orang tua baru diperhatikan	0	7	0	0	0	0
Sudah mengerti	0	2	0	0	0	0
Bukan program saja jalan tapi kebutuhan programnya juga	0	1	0	0	0	0
Keberpihakan	0	14	2	0	0	0
Janji-janji itu tidak disebut 6 bulan terakhir	0	1	0	0	0	0
Kalau segi retorika saya kira	0	0	3	0		0

Pak Anis hebat sekali						
Beberapa bulan yang lalu dia ngomong apa sekarang ngomong apa	0	0	2	0	0	0
Kepentingan rakyat kecil di abaikan	0	0	2	0	0	0
Justru ada calon yang menggunakan agama untuk kepentingan politik	0	0	1	0	0	0
Bisa merangkul semua tidak?	0	3	1	0	0	0
Menurut anda Ahok tidak piawai menjadi gubernur?	1	0	0	0	0	0
Semua negatif tentang Ahok?	1	0	0	0	0	0
Gubernur yang sekarang melutup-melutup gitu?	2	0	0	0	0	0
Saksinya aja palsu	0	0	0	1	0	0
TOTAL	4	34	11	1	0	0
%	2,5%	37%	6,5%	0,6%	0%	0%

Dari hasil analisis peneliti mengenai UU Penghormatan Terhadap Hak Privasi pada tabel 2.1.4. peneliti menemukan sangat banyak pelanggaran yang dilakukan oleh masing-masing calon gubernur tersebut, dan dalam hal ini pelanggaran lebih banyak dilakukan oleh Bapak Anies Baswedan dibandingkan Bapak Basuki Tjahaja Purnama, sangat disayangkan seorang calon gubernur didalam sesi debat bukanlah memaparkan hal-hal yang penting mengenai dirinya, melainkan calon tersebut lebih banyak menyudutkan lawannya.

2.1.5. Tabel Kosakata Dibidang Ungkapan Kasar Dan Makian

Kosa kata di bidang Ungkapan kasar dan makian	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputaran ke 2
Mau dipecat	0	2	0	0	0	0
Yang penting anda punya otak	0	1	0	0	0	0
Justru ada calon yang menggunakan agama untuk kepentingan politik	0	0	1	0	0	0
TOTAL	0	3	1	0	0	0
%	0%	3,3%	0,5%	0%	0%	0%

Dari hasil analisis peneliti pada tabel 2.1.5. dibagian Ungkapan Kasar Dan Makian, peneliti menemukan hal-hal yang tidak jauh berbeda dari tabel sebelumnya, dimana pelanggaran dilakukan oleh tiap-tiap calon gubernur dari masing-masing pihak. Dalam kasus ini sangat amat disayangkan jika seorang calon pemimpin bisa mengeluarkan ungkapan-ungkapan kasar dan makian di depan publik.

2.1.6. Tabel Kosakata Dibagian Pewawancara

Kosa kata di bagian kesembilan Pewawancara	Berebut Jakarta	Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta	Jurus Pamungkas Untuk Jakarta	Jurus Ahok-Jarot	Gara-gara pilkada Jakarta	Ahok diputaran ke 2
Kayanya gak yakin, kayanya pasti akan dimintai uang	1	0	0	0	0	0
Berarti jawaban, ya akan	1	0	0	0	0	0

dimintai uang						
Semua negatif tentang ahok	1	0	0	0	0	0
Gubernur sekarang yang melutup-melutup	2		0	0	0	0
Banyak anak putus sekolah yang tidak tercover oleh KJP plus?	0	1	0	0	0	0
Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan tadi?	0	1	0	0	0	0
Anda ini belum lama meluncurkan dan memang baru dipuratan ke dua	0	1	0	0	0	0
Cara lama caranya Pak Ahok maksud anda?	0	0	1	0	0	0
Dan yang ditawarkan kandidat lain itu tidak realistis menurut anda?	0	0	1	2	1	0
Diragukan tadi katanya	0	0	2	0	0	0
Kepentingan rakyat kecil kemudian di abaikan,	0	0	1	0	0	0
Anda meragukan surve LBH	0	0	0	1	0	0
Jadi anda menyindir pasangan lain sekarang	0	0	0	4	0	0
Janji yang tidak realistis	0	0	0	2	0	0
Pak Ahok kan suka berubah-ubah omongannya	0	0	0	0	0	2
Tapi anda memang menuduh	0	0	0	0	1	0
Politisi lidah tak bertulang	0	0	0	0	0	1
TOTAL	5	3	5	9	2	3
%	3,1%	3,3%	2,9%	5,7%	1,2%	1,8%

Dari hasil analisis tabel 2.1.5 mengenai UU Narasumber Dan Sumber Informasi dibagian Pewawancara dimana dalam hal ini sepenuhnya pelanggaran dilakukan oleh pembawa acara, yang dimana seharusnya UU ini wajib diketahui

oleh pembawa acara di setiap program televisi, namun jika sudah terjadi seperti ini maka UU P3SPS ini seperti tidak diterapkan sama sekali.

Gambar (*scene*) video untuk analisis sintaksis:

2.2.1. *Scene* 1 Tema Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta



Scene pada episode Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta, dimana saat Pak Anis menyudutkan Pak Basuki dengan mengatakan “beliau sudah lima tahun berada di Jakarta dan baru enam bulan terakhir memikirkan integrasi dengan moda-moda kecil, ini yang saya katakan tadi kepemimpinan efektif, perencanaan yang benar eksekusi di bulan-bulan terakhir baru memikirkan integrasi, betapa bahayanya pendekatan seperti ini, untung ada kampanye, kalau gak ada kampanye gak ada belajar integrasi, gak muncul ide ini” pada kalimat ini pak Anis berusaha menyudutkan dan menciptakan hal negatif kepada rakyat yang berartian bahwa Pak Basuki tidak bekerja dengan benar saat menjabat sebagai gubernur, hanya ketika ingin mencalonkan lagi Pak Basuki menampakkan seakan-akan bekerja untuk rakyat.

2.2.2. Scene 2 Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta



Scene pada episode Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta, ketika Pak Anis menyerang dengan menggunakan kalimat “pilihannya sederhana, gubernur yang putus asa melihat kenyataan itu atau gubernur yang mau mencari solusi melihat kenyataan itu, gitu aja” secara tidak langsung pak Anis mengatakan bahwa dirinya melalui parpol nya memiliki solusi yang begitu banyak untuk Jakarta, sedangkan Pak Basuki tidak seperti beliau, bahkan tidak mampu mencari jalan keluar tentang persoalan rumah yang semakin hari semakin banyak dibutuhkan warga Jakarta, Pak Basuki hanya menyediakan solusi rumah susun yang menurut Pak Anis tidak efektif.

2.2.3. Scene 3 Jurus Pamungkas Untuk Jakarta



Scene pada episode Jurus Pamungkas Untuk Jakarta, potongan gambar ini saat ibu Emmy Hafield mengatakan hal yang berbau rasis “Pak Prabowo berkumpul dengan FPI yang suka anarkis, maka Pak Prabowo tidak termasuk orang yang baik” ada baiknya hal-hal yang mengandung unsur yang menimbulkan kemarahan atau menciptakan paradigma negatif seperti ini tidak diungkapkan di depan khalayak, apalagi di sebuah acara yang begitu besar popularitasnya dan ditonton jutaan mata masyarakat.

2.2.4. Scene 4 Jurus Pamungkas Untuk Jakarta



Scene pada episode Jurus Pamungkas Untuk Jakarta, potongan gambar pada saat pak Tri Wihaksana mengatakan bahwa “justru ada calon yang menggunakan isu agama untuk kepentingan politiknya” jelas sekali beliau menyudutkan tim Pak Basuki dengan mengatakan hal tersebut, karena diputaran kedua pilkada Jakarta hanya ada dua tim saja.

2.2.5. Scene 5 Berebut Jakarta



Scene pada episode Berebut Jakarta, potongan gambar diambil saat Najwa Shihab menyudutkan Pak Sandiaga Uno dengan pertanyaan “menurut anda Ahok tidak piawai menjadi gubernur? Dan artinya semua negatif tentang Ahok?” sedangkan pada pertanyaan sebelumnya Pak Sandi sudah menjelaskan dengan bahasanya sendiri tanpa menjawab frontal karena mengingat akan menimbulkan provokasi dan merusak reputasi objek dalam pertanyaan tersebut, namun Najwa Shihab sebagai pembawa acara menanyakan dengan berulang-ulang.

2.2.6. Scene 6 Jurus Ahok – Jarot



Potongan gambar dari video saat percakapan antara Mbak Najwa Shihab dengan Pak Ahok dan Pak Jarot mengenai Pak Ahok yang harus mengikuti sidang terkdakwa penistaan agama sekaligus menjalankan kampanye pilkada gubernur saat ini.

2.2.7. Scene 7 Gara-gara Pilkada Jakarta



Potongan video saat Pak Aryo menanggapi isu diantara kedua tim sukses di sampingnya yang saling memfitnah persoalan pergerakan mahasiswa untuk mendemo rumah pak SBY.

2.2.8. Scene 7 Gara-gara Pilkada Jakarta



Potongan gambar pada saat Mbak Imelda Sari menanggapi isu tentang *mony politic* terkait pembagian jam tangan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh calon gubernur Agus – Silvy.

2.2.9. Scene 8 Ahok Diputaran Ke 2



Potongan gambar Pak Ahok dan Mbak Najwa saat berbicara mengenai APBD Jakarta yang menimbulkan argumen dari pihak luar bahwa Pak Ahok boros dalam hal pemanfaatan APBD.

3. Menggunakan Unit Analisis Proposional

Unit proposional (propositional unit) yaitu unit analisis yang menggunakan pernyataan.

3.1. Tabel Unit Analisis Proposional Pada Tema Berebut Jakarta

UU P3SPS	Indikator	Analisis penulis
BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	Dibisnis Mbak Nana, kita mencoba meminimalis, mengurangi ketidakpastian, dipolitik terbalik, semakin tidak pasti semakin menarik, itu bedanya politik	Kalimat ini menggambarkan bahwa dalam politik tidak ada yang benar, semua pejabat yang berjanji semua janjinya itu hanya omong kosong sebagai cara untuk mencapai kemenangan.

<p>BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10</p>	<p>Dibisnis Mbak Nana, kita mencoba meminimalis, mengurangi ketidakpastian, dipolitik terbalik, semakin tidak pasti semakin menarik, itu bedanya politik</p>	<p>Kalimat ini menggambarkan bahwa dalam politik tidak ada yang benar, semua pejabat yang berjanji semua janjinya itu hanya omong kosong sebagai cara untuk mencapai kemenangan.</p>
<p>BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14</p>	<p>Berarti jawaban, ya akan dimintai uang?</p>	<p>Kalimat pertanyaan tersebut membuat narasumber merasa terpojok dan didalam kalimat itu kita bisa melihat bahwa pembawa acara ingin menyudutkan dan memperburuk keadaan objek yang menjadi narasumber</p>
	<p>Menurut anda Ahok tidak piawai menjadi gubernur</p>	<p>Kalimat seperti ini dapat memperburuk keadaan dan mengundang provokasi antar narasumber dan objek bersangkutan</p>
	<p>Artinya semua negatif tentang ahok</p>	<p>Kalimat seperti ini dapat memperburuk keadaan dan mengundang provokasi antar narasumber dan objek bersangkutan. Apalagi ketika kalimat pertanyaan itu di ulang maka objek akan semakin tersudut dan pembawa acara seakan-akan menyatakan bahwa objek memang negatif.</p>
	<p>Anda ingin mengontraskan dengan gubernur sekarang yang melutup-melutup gitu</p>	<p>Kalimat pertanyaan yang memiliki unsur pernyataan ini sama halnya dengan kalimat sebelumnya yang bermaksud untuk menyudutkan objek dalam pembicaraan dan memperburuk keadaan narasumber dan objek tersebut. Kalimat ini juga mengandung unsur provokasi</p>

	<p>Kalau jadi orang nomor 2, kalau Gerindra itu kan partai kedua terbesar, 15 kursi, kalau jadi orang nomor 2, minimal orang nomor 1 nya partai yang harus punya kursi yang lebih besar, yaitu PDIP, kalau enggak gengsi dong Gerindra jadi wakil padahal nomor 2.</p>	<p>Kalimat disamping sepantasnya tidak diucapkan dipublik karena dapat memperburuk keadaan narasumber dan objeknya, dan keadaan seperti ini jelas akan merusak reputasi objek tersebut.</p>
	<p>Bukan petugas partai ya, beda dengan PDI dan Gerindra maksudnya ya.</p>	<p>Kalimat yang dengan sengaja menyudutkan dan jelas ingin memperburuk keadaan antara narasumber dengan objek pembicaraan tersebut.</p>
<p>BAB XIX narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35</p>	<p>Tapi anda belum yakin tampaknya, kalau mudah mudahan itu kayanya gak yakin, kayanya pasti akan dimintai uang tu mas</p>	<p>Kalimat yang memaksa narasumber untuk menjawab pertanyaan yang bisa menimbulkan konflik internal narasumber dengan objek didalam pertanyaan.</p>
	<p>Berarti jawaban, ya akan dimintai uang?</p>	<p>Pertanyaan yang menyudutkan narasumber, secara tidak langsung narasumber sudah menolak menjawab namun pembawa acara memaksa dengan menanyakan berulang kali.</p>
	<p>Artinya semua negatif tentang Ahok</p>	<p>Kalimat seperti ini dapat memperburuk keadaan dan mengundang provokasi antar narasumber dan objek bersangkutan. Apalagi ketika kalimat pertanyaan itu di ulang maka objek akan</p>

		semakin tersudut dan pembawa acara seakan-akan menyatakan bahwa objek memang negatif.
	Anda ingin mengontraskan dengan gubernur sekarang yang melutup-melutup gitu?	Pertanyaan yang menyudutkan narasumber dan memancing narasumber agar menjawabnya, kalimat ini dapat memprovokasikan antara narasumber dan objek

Dari tabel di atas pada unit analisis proposisional dengan tema berebut Jakarta, peneliti mendapatkan hasil analisis yang sangat disayangkan, karena tidak hanya narasumber saja yang melakukan pelanggaran, namun juga pembawa acaranya sendiri melakukan hal yang melanggar UU P3SPS tersebut.

3.2. Tabel Unit Analisis Prosisional Pada Tema Eksklusif Babak Final

Pilkada Jakarta

UU P3SPS	Indikator	Analisis penulis
BAB IV penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	Saya udah biasa menghadapi orang kalau programnya gak jelas pasti mainnya di agama dan ini mungkin obnumnya Pak Anis mungkin gak	Membawa persoalan agama yang sepantasnya tidak di persoalkan, karena ini akan menyangkut orang yang menganut agama tersebut dan dapat memancing amarah masyarakat.

	<p>Segera kita lakukan juga tukang mandiin mayat yang gak nahan-nahan orang kita langsung umrohkan termasuk yang marbot, kita akan pilih taklilnya jelas yang membawa islam lilalamin, membawa khutbah yang sejuk, islam nusantara, bukan wahabi, bukan syiah, bukan yang aneh-aneh menurut kami</p>	<p>Dengan mengatakan objek-objek tertentu ini dapat memperburuk keadaan dan mengundang konflik, dengan menggolongkan objek tertentu maka ini bisa dikatakan menfitnah atau menghina objek tersebut.</p>
<p>BAB V penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9</p>	<p>Untuk infrastruktur cepat sekali pekerjaannya, tapi untuk warga, untuk orang tua justru lama</p>	<p>Kalimat disamping menunjukkan bahwa Pak Anis memang benar benar ingin memprovokasikan penonton untuk merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek</p>
	<p>Orang tua baru difikirkan ketika ada pilkada, mungkin mereka semua berharap tiap bulan ada pilkada, jadi orang tua difikirkan.</p>	<p>Berulang kali Pak Anis mengulang kalimat-kalimat yang menyudutkan Pak Basuki, seperti memang disengaja untuk memperkeruh keadaan dan memperburuk reputasi Pak Basuki</p>
	<p>Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan tadi?</p>	<p>Pembawa acara seakan-akan memihak pada pak Anis dan tidak bersikap netral dengan menanyakan hal ini berulang-ulang. Hal seperti ini dapat merugikan objek dan dapat menimbulkan dampak negatif pada khalayak</p>

	<p>Untuk infrastruktur cepat sekali pekerjaannya, tapi untuk warga, untuk orang tua justru lama</p>	<p>Kalimat disamping menunjukkan bahwa Pak Anis memang benar benar ingin memprovokasikan penonton untuk merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek. Hal seperti ini dapat merugikan objek dan dapat menimbulkan dampak negatif pada khalayak</p>
	<p>Bukan berpihak kepada yang diatas tapi berpihak kepada semuanya, ini perubahan yang akan kita lakukan di Jakarta</p>	<p>Pak Anis menyerang dengan kalimat-kalimat tidak pantas dan dia menjanjikan banyak hal kepada warga Jakarta yang belum tentu dia lebih baik dari Pak Basuki, ini sangat tidak etis.</p>
	<p>Bagi saya sederhana sekali, Pak Basuki diberikan anggaran dan dilaksanakan hanya 70% programnya terealisasi, kasihan warga Jakarta tidak mendapatkan 30%, 30% itu hampir seper tiga programnya, betapa tidak efektifnya kepemimpinan itu, karena itulah jangankan anak buahnya, gubernurnyapun mau diganti saat ini</p>	<p>Sangat tidak pantas jika seorang calon gubernur menggunakan cara seperti ini agar dapat menang, jelas jelas ini sangat menyudutkan dan memperburuk keadaan objek dan merusak reputasi objek didepan khalayak ramai, dan ini sama sekali tidak ada data yang jelas, ini sangat merugikan bagi objek yang dimaksud</p>
	<p>Ini contoh-contoh ada keberpihakan atau tidak dan tidak perlu emosional ini adalah untuk warga gak perlu marah-</p>	<p>Ini hal yang tidak patut di katakan oleh seorang calon pemimpin, disini Pak Anis secara tidak langsung mengatakan kepada warga dengan frontal bahwa benar Pak Basuki memang tidak becus dan tidak dapat</p>

	<p>marah pak Basuki dan gak perlu menyerang pribadi, cukup ditunjukan programnya dan segeralah lakukan.</p>	<p>bekerja hingga begitu saja sudah marah. Padahal jika kita lihat dari atas hampir semua kesalahan asal mulanya dari Pak Anis yang menyudutkan Pak Basuki berulang-ulang.</p>
	<p>Ini menarik dari sini bagaimana gubernur cepat sekali ketika memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang orientasi komersial tetapi ketika menyangkut pada warga kebanyakan yang kecil yang lemah justru lambat, disitulah kita katakan beda,</p>	<p>Kalimat yang menyatakan bahwa memang benar Pak Basuki selama menjabat sebagai gubernur selalu berpihak kepada yang di atas dan tidak memperdulikan rakyat kecil</p>
	<p>Saya udah biasa mengadapi orang kalau programnya gak jelas pasti mainnya di agama dan ini mungkin oknumnya Pak Anis mungkin gak</p>	<p>Membawa persoalan agama yang sepantasnya tidak dipersoalkan, karena ini akan menyangkut orang yang menganut agama tersebut dan dapat memancing amarah masyarakat.</p>
	<p>Orang jadi kemudian berdebat sesuatu tidak perlu diperdebatkan tetapi kenapa terjadi, karena pemimpin muncul dengan provokasi</p>	<p>Kalimat ini dapat menimbulkan konflik dan memunculkan berbagai anggapan negatif yang merugikan bagi objek</p>
	<p>Sekali lagi saya katakan tadi gubernur menjangkau semua</p>	<p>Kalimat yang menyudutkan dan mengatakan banyaknya kegagalan Pak Basuki saat menjabat, kalimat yang ditunjukan kepada Pak Basuki.</p>

	<p>bukan hanya menjalankan program, tapi merawat kebinekaan, memastikan hukum tegak semua, dan bisa berkomunikasi dengan siapa saja yang ada di Jakarta, gubernur harus jadi gubernur semuanya</p>	
	<p>Segera kita lakukan juga tukang mandiin mayat yang gak nahan-nahan orang kita langsung umrohkan termasuk yang marbot, kita akan pilih taklilnya jelas yang membawa islam lilalamin, membawa khutbah yang sejuk, islam nusantara, bukan wahabi, bukan syiah, bukan yang aneh-aneh menurut kami</p>	<p>Dengan mengatakan objek-objek tertentu ini dapat memperburuk keadaan dan mengundang konflik, dengan menggolongkan objek tertentu maka ini bisa dikatakan memfitnah atau menghina objek tersebut.</p>
<p>BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10</p>	<p>Programnya direncanakan 2013 dan sekarang 2017, 4 tahun lewat, jembatan semanggi itu sudah akan selesai dan orang tua masih belum mendapatkan yang mereka harus menjadi haknya</p>	<p>Kalimat disamping menunjukkan bahwa Pak Anis memang benar benar ingin memprovokasikan penonton berikut warga jakarta khususnya orang tua untuk merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek, agar dia terpilih dalam pilkada jakarta nanti. Etika profesi disini merujuk kepada kepemimpinan yang dulu.</p>

<p>BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14</p>	<p>Pak Basuki, Pak Anis anda saling klaim kartu jakarta lansia, saya ingin ke Pak basuki dulu, anda ini belum lama meluncurkan dan memang baru dipuratan kedua?</p>	<p>Kalimat disamping menggambarkan bahwa jelas jelas pembawa acara menyudutkan, merusak reputasi, dan memperburuk keadaan narasumber.</p>
	<p>Sebenarnya kalau pertahanan itu menunjukan karya bukan meluncurkan program, kalau meluncurkan program di saat kampanye itu adalah calon, kalau pertahanan tunjukan yang sudah dirancang</p>	<p>Kalimat disamping bahwa pak Anis menunjukan sikap ingin menjatuhkan pak Basuki di depan publik dan memperburuk reputasi, demikian juga memperburuk keadaan objek.</p>
	<p>Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan tadi?</p>	<p>Pembawa acara seakan-akan memihak pada Pak Anis dan tidak bersikap netral dengan menanyakan hal ini berulang-ulang.</p>
	<p>Orang tua baru difikirkan ketika ada pilkada, mungkin mereka semua berharap tiap bulan ada pilkada, jadi orang tua di fikirkan.</p>	<p>Berulang kali pak Anis mengulang kalimat-kalimat yang menyudutkan Pak Basuki, seperti memang disengaja untuk memperkeruh keadaan dan memperburuk reputasi Pak Basuki</p>
	<p>Untuk infrastruktur cepat sekali pekerjaannya, tapi untuk warga, untuk orang tua justru lama</p>	<p>Kalimat disamping menunjukan bahwa pak Anis memang benar benar ingin memprovokasikan penonton untuk merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek</p>
	<p>Programnya</p>	<p>Kalimat disamping menunjukan</p>

	<p>direncanakan 2013 dan sekarang 2017, 4 tahun lewat, jembatan semanggi itu sudah akan selesai dan orang tua masih belum mendapatkan yang mereka harus menjadi haknya</p>	<p>bahwa Pak Anis memang benar benar ingin memprovokasikan penonton berikut warga jakarta khususnya orang tua untuk merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek, agar dia terpilih dalam pilkada jakarta nanti</p>
	<p>Pak ahok apakah sudah mengerti sekarang setelah dijelaskan oleh kandidat nomor urut 3</p>	<p>Kalimat yang sepertinya tidak ada yang salah dengan pertanyaan seperti itu namun ini bermaksud untuk merusak reputasi objek dan merendahkan objek dengan menanyakan hal seperti ini.</p>
	<p>Jadi meskipun dikatakan begitu pergubnya gak di ubah kok, ini masih pergub yang berlaku sekarang, artinya lagi-lagi karena kampanye ada variasi ini baru.</p>	<p>Lagi-lagi Pak Anis menyudutkan Pak Basuki dipublik dan berharap bisa mengubah persepsi masyarakat yang menonton bahwa Pak Basuki tidak bisa bekerja dengan baik, hanya mengeluarkan ide ide baru di akhir jabatan hanya untuk meraih keberhasilan lagi</p>
	<p>Pak Basuki dengan segala hormat, kota Bapak Basuki tinggal namanya Jakarta Utara, disana angka partisipasi anak SMA hanya 52% artinya 48% diluar sekolah jadi KJP nya Bapak itu hanya menjangkau separuh dari anak-anak di kota tempat Bapak tinggal, betapa tidak</p>	<p>Kalimat disamping dapat membuat masyarakat berfikir sebaliknya dan bukan hanya saja Pak Anis menyudutkan objek dengan kalimat seperti ini tetapi masyarakat juga akan berfikir sama karena telah didoktrin oleh narasumber tersebut.</p>

	adilnya pendekatakan seperti ini	
	Ini adalah kita membiarkan atau melakukan sesuatu, kami memilih melakukan sesuatu	Pak Anis bukannya memaparkan visi dan misinya melainkan lebih banyak menyudutkan Pak Basuki, seakan-akan Jakarta sangat kacau ketika Pak Basuki menjabat menjadi gubernur
	Ketika bicara infrastruktur keberpihakannya dimana ya ini, keberpihakannya kepada yang di atas atau yang dibawah atau pada yang rentan	Pak Anis berulang-ulang ingin mencermakan nama baik Pak Basuki, dalam hal ini terus menerus Pak Anis terus mengatakan persoalan yang tidak jelas fakta dan datanya, Pak Anis bukan memaparkan visi misi atau adu argumen/gagasan namun lebih ke bagaimana rakyat berikir bahwa Pak Basuki itu kerjanya tidak benar.
	Bukan berpihak kepada yang diatas tapi berpihak kepada semuanya, ini perubahan yang akan kita lakukan di Jakarta	Pak Anis menyerang dengan kalimat-kalimat tidak pantas dan dia menjanjikan banyak hal kepada warga Jakarta yang belum tentu dia lebih baik dari Pak Basuki, ini sangat tidak etis.
	Disini ada problem utama, beliau tidak bisa membedakan antara merangkul dan menegakkan hukum.	Kalimat ini sangat besar efeknya jika kita telusuri, dapat membuat masyarakat berprasangka buruk, dan Pak Anis mengatakan ini tanpa sumber dan fakta yang jelas sama sekali, ini dapat merusak reputasi dan memperburuk keadaan objek.

	<p>Bagi saya sederhana sekali, Pak Basuki diberikan anggaran dan dilaksanakan hanya 70% programnya terealisasi, kasihan warga Jakarta tidak mendapatkan 30%, 30% itu hampir seper tiga programnya, betapa tidak efektifnya kepemimpinan itu, karena itulah jangankan anak buahnya, gubernurnyapun mau diganti saat ini</p>	<p>Sangat tidak pantas jika seorang calon gubernur menggunakan cara seperti ini agar dapat menang, jelas jelas ini sangat menyudutkan dan memperburuk keadaan objek dan merusak reputasi objek didepan khalayak ramai, dan ini sama sekali tidak ada data yang jelas.</p>
	<p>Pak sekarang aja, kalau itu jalan maka program terealisasi pada saat Pak Basuki kemarin ngambil cutipun baru 65% yang terealisasi</p>	<p>Tanpa dasar fakta dan data yang jelas Pak Anis berani sekali mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal. Ini memperburuk keadaan dan membuat masyarakat berkali-kali berfikir negatif terhadap objek.</p>
	<p>Baik dan pada tahun sebelumnya hanya 70%</p>	<p>Lagi-lagi Pak Anis mengeluarkan kalimat-kalimat yang belum jelas dasarnya dari mana, walaupun pak Basuki telah meluruskannya.</p>
	<p>Sebetulnya pak basuki harus lebih dekat dengan kenyataan di Jakarta Pak Basuki</p>	<p>Begitu banyak hal-hal yang sama dan tidak jelas datanya berulang kali di sebutkan oleh Pak Anis untuk menyudutkan Pak Basuki</p>
	<p>Begitu ada keberpihakan solusi banyak sekali muncul</p>	<p>kalimat yang menyudutkan dan warga Jakarta akan berfikir bahwa Pak Basuki tidak bisa bekerja dengan baik</p>

	<p>Pak Basuki menyebutkan itu baru sekarang dilakukan, Pak Basuki 2014-2017 itu tiga tahun ya, kalau jembatan bisa cepat selesai , tapi kalau untuk rakyat kecil prosesnya panjang, saya ingin sampaikan semua inilah keresahan warga justru kepemimpinan efektif berpihak, artinya ada keberpihakan, termasuk ketika memberikan kesempatan bagi mereka berusaha dirumahnya</p>	<p>Berkali-kali dalam tema yang sama dan topik yang berbeda Pak Anis menyudutkan dan mengatakan hal-hal yang tidak memiliki sumber data yang jelas. Ini adalah unsur kesengajaan yang diciptakan untuk membuat warga Jakarta berfikir negatif kepada Pak Basuki</p>
	<p>Disini bedanya, kalau yang dikerjakan Pak Basuki ini pemerintah yang menyelenggara, inilah pendekatan lama, pendekatan baru adalah ya pemerintah menyediakan dan pemerintah menyiapkan untuk suplai dari sesama warga</p>	<p>Dari segi retorika memang banyak yang disampaikan Pak Anis untuk menyudutkan lawannya, namun jika kita melihat dari hasil survei tentang kepuasan warga Jakarta terhadap kinerja Pak Basuki, itu sangat tinggal mencapai 70% lebih.</p>
	<p>Jadi problem disini adalah</p>	<p>Sekian lama adu gagasan dengan topik pembahasan dan pertanyaan</p>

	keberpihakan, begitu berpihak solusi pasti ada	yang berbeda namun Pak Anis tidak lebih banyak mengenalkan visi misinya karena lebih banyak menyudutkan dan merusak reputasi lawannya, sangat disayangkan.
	Ini contoh-contoh ada keberpihakan atau tidak dan tidak perlu emosional ini adalah untuk warga gak perlu marah-marah Pak Basuki dan gak perlu menyerang pribadi, cukup ditunjukan programnya dan segeralah lakukan	Ini hal yang tidak patut di katakan oleh seorang calon pemimpin, disini Pak Anis secara tidak langsung mengatakan kepada warga dengan frontal bahwa benar Pak Basuki memang tidak becus dan tidak dapat bekerja hingga begitu saja sudah marah. Padahal jika kita lihat dari atas hampir semua kesalahan asal mulanya dari Pak Anis yang menyudutkan Pak Basuki berulang-ulang.
	Ini menarik dari sini bagaimana gubernur cepat sekali ketika memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang orientasi komersial tetapi ketika menyangkut pada warga kebanyakan yang kecil yang lemah justru lambat, disitulah kita katakan beda,	Kalimat yang menyatakan bahwa memang benar Pak Basuki selama menjabat sebagai gubernur selalu berpihak kepada yang di atas dan tidak memperdulikan rakyat kecil
	Orang jadi kemudian berdebat sesuatu tidak perlu diperbedatkan tetapi kenapa terjadi, karena pemimpin muncul dengan provokasi	Kalimat ini dapat menimbulkan konflik dan memunculkan berbagai anggapan negatif yang merugikan bagi objek

BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua Ungkapan kasar dan makian, pasal 24	Dia bisa belanja di Carefure makanan segala macam bahkan beliin kakek nenek pempers	Seharusnya narasumber tidak mengucapkan hal demikian, karena bisa ditafsirkan beliau mulai emosional menanggapi dan dapat memperburuk keadaan sendiri, dan hal ini tidak pantas diucapkan dimuka umum
	Ya saya sebutkan ya, bukan soal kelas menengah justru yang penting anda punya otak, punya kejujuran anda bisa masuk	Ada baiknya kalimat seperti ini diminimalisir oleh narasumber karena siaran langsung tidak dapat di sensor.
BAB XIX narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	Masih soal KJP plus saya ingin anda menanggapi spacific bahwa kemudian ditanggapi Pak Anis bahwa banyak anak putus sekolah yang tidak tercover oleh KJP plus?	Kalimat ini mengandung unsur yang menyudutkan objek dan memilik sifat tidak netral antara narasumber satu dengan narasumber satunya lagi
	Kenapa dari 2013 tidak dilaksanakan tadi?	Pembawa acara seakan-akan memihak pada Pak Anis dan tidak bersikap netral dengan menanyakan hal ini berulang-ulang, dan menyudutkan objek didepan khalayak, maka akan memperburuk keadaan objek
	Pak Basuki, Pak Anis anda saling klaim kartu jakarta lansia, saya ingin ke Pak basuki dulu, anda ini belum lama meluncurkan dan memang baru diputaran kedua?	Kalimat disamping menggambarkan bahwa jelas jelas pembawa acara menyudutkan, merusak reputasi, sikap tidak netral dan memperburuk keadaan narasumber, kalimat ini juga mampu menghasut penonton

Dari analisis tabel proposisional 3.2. diatas mengenai tema eksklusif babak final pilkada Jakarta, peneliti sangat terkejut melihat sangat banyak pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja dan diulang-ulang.

3.3. Tabel Unit Analisis Prosisional Pada Tema Jurusan Pamungkas Untuk Jakarta

UU P3SPS	Kalimat	Analisis penulis
BAB IV penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	Pak Prabowo berkumpul dengan FPI yang suka anarkis, maka Pak Prabowo tidak termasuk orang yang baik nah sekarang pak Anis sendiri sudah berkumpul dengan FPI gitu loh.	Kalimat disamping menggolongkan objek kedalam hal-hal yang dapat memperburuk keadaan dan menyudutkan, ini adalah hal yang dapat dikatakan rasis, seharusnya hal seperti ini tidak harus dikatakan didepan publik
	Bicara apakah Pak Prabowo baik tidak, bukan saya loh yang bilang yang bilang itukan Anis pada saat jadi jubiir calon presiden Jokowi, jadi sekarang justru dia yang kemana- mana yang bersama, dan malah mengatakan Rieziq itu adalah seorang guru bagi semua orang, itu persoalannya itu bukan perkataan saya ya, itu perkataan Anis	Kalimat yang menjelaskan faktanya namun dikalimat ini malah menyebukan nama-nama orang yang bersangkutan dalam hal mengejek dan menyudutkan, ini dapat memancing amarah dan mampu merusak reputasi objek yang dibicarakan.

	<p>Mengatakan seorang Rieziq yang dulu iya katakan anarkis kemudian mengatakan dia itu sekarang guru bagi semua orang menurut saya itu judgments yang sangat berbeda</p>	<p>Kalimat yang sengaja dikatakan berulang-ulang agar masyarakat dapat terpancing dan berfikir negatif kepada objek yang disebutkan ini dapat menyudutkan dan memperburuk keadaan objek, bahkan bisa timbul konflik.</p>
	<p>Ketika misalnya bertemu kelompok-kelompok selama ini memainkan isu sara dan menggunakan rumah ibadah sebagai tempat untuk kampanye saya kira harus tegas dari sejak awal <i>you</i> ndak boleh pakai isu sara karena ini pilkada.</p>	<p>Ini tergolong rasis dan hanya menyerukan kepada umat muslim walaupun tidak mengatakannya, karena bisa kita lihat percakapannya hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat bahwa masyarakat nonmuslim juga memainkan hal tersebut, ini dapat memprovokasikan dan mengundang fitnah yang tidak baik untuk kesenjangan dimasyarakat umum tentunya.</p>
	<p>Kita semua umat beragama maka jangan jadikan instrumen, misalnya seperti solat subuh, apapun namanya begitu itu menjadi alat kampanye</p>	<p>Jika dipahami kalimat tersebut mengarah ke umat islam walaupun ada kalimat apapun namanya, namun apapun namanya tersebut bisa berarti khutbah dan lainnya dalam agama islam bukan diluar itu. Ini sangat fatal jika seseorang yang belum memiliki data dan fakta yang kongkrit mengatakan hal seperti ini, ini mampu memancing provokasi antara parpol narasumber dengan umat islam.</p>
	<p>Jadi pendukungnya Ahok kalau meninggal tetap disolatkan juga</p>	<p>Kalimat disamping berisi nada merendah dan menyindir yang menyudutkan umat islam lainnya juga, hal ini tidak pantas dikatakan</p>

	dong	oleh seorang narasumber didepan khalayak ramai, ini mampu memancing fitnah dan provokasi.
	Pak Sandi kita satu RT tolong bantu untuk menghentikan khatip dan khutbah-khutbah dimesjid kita itu yang setiap hari mengatakan jangan pilih kafir pilih orang muslim, itu dimesjid yang Pak Sandi aktif	Kalimat ini menyudutkan umat muslim dengan mengatakan hal-hal seperti ini seakan-akan umat muslim yang memiliki ilmu dan mampu menceramah hanya bisa membodohi masyarakat dengan kalimat-kalimat tersebut, dan beliau ingin menghentikan ibadah tersebut, ini diluar ranah narasumber sebenarnya, ini menimbulkan pemikiran yang negatif dimasyarakat terhadap umat muslim
BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	Pak Prabowo berkumpul dengan FPI yang suka anarkis, maka Pak Prabowo tidak termasuk orang yang baik nah sekarang Pak Anis sendiri sudah berkumpul dengan FPI gitu loh.	Kalimat disamping menggolongkan objek kedalam hal-hal yang dapat memperburuk keadaan dan menyudutkan, ini adalah hal yang dapat dikatakan rasis, seharusnya hal seperti ini tidak harus dikatakan didepan publik
	Bicara apakah pak Prabowo baik tidak, bukan saya loh yang bilang yang bilang itukan anis pada saat jadi jubir calon preside Jokowi, jadi sekarang justru dia yang kemana-mana yang bersama, dan malah mengatakan Rieziq itu adalah seorang guru bagi semua orang, itu	Kalimat yang menjelaskan faktanya namun dikalimat ini malah menyebukan nama-nama orang yang bersangkutan dalam hal mengejek dan menyudutkan, ini dapat memancing amarah dan mampu merusak reputasi objek yang dibicarakan.

	<p>persoalannya itu bukan perkataan saya ya, itu perkataan anis</p>	
	<p>Mengatakan seorang Rieziq yang dulu iya katakan anarkis kemudian mengatakan dia itu sekarang guru bagi semua orang menurut saya itu judgmens yang sangat berbeda</p>	<p>Kalimat yang sengaja dikatakan berulang-ulang agar masyarakat dapat terpancing dan berfikir negatif kepada objek yang disebutkan ini dapat menyudutkan dan memperburuk keadaan objek, bahkan bisa timbul konflik.</p>
	<p>Justru ada calon yang menggunakan agama isu agama untuk kepentingan politiknya</p>	<p>Kalimat langsung menyudutkan dan mengungkit persoalan diluar pembicaraan untuk mengingatkan umat akan penistaan agama, ini membuat objek merasa tersudut dan merusak reputasi objek tersebut</p>
	<p>Jadi pendukungnya Ahok kalau meninggal tetap disolatkan juga dong</p>	<p>Kalimat disamping berisi nada merendah dan menyindir yang menyudutkan umat islam lainnya juga, hal ini tidak pantas dikatakan oleh seorang narasumber didepan khalayak ramai, ini mampu memancing fitnah dan provokasi.</p>
	<p>Pak Sandi kita satu RT tolong bantu untuk menghentikan khatip dan khutbah-khutbah dimesjid kita itu yang setiap hari mengatakan jangan pilih kafir pilih orang muslim, itu dimesjid yang Pak Sandi aktif</p>	<p>Kalimat ini menyudutkan umat muslim dengan mengatakan hal-hal seperti ini seakan-akan umat muslim yang memiliki ilmu dan mampu menceramah hanya bisa membodohi masyarakat dengan kalimat-kalimat tersebut, dan beliau ingin menghentikan ibadah tersebut, ini diluar ranah narasumber sebenarnya, ini menimbulkan pemikiran yang negatif dimasyarakat terhadap umat muslim</p>

<p>BAB VI penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10</p>	<p>Ketika seorang pemimpin ditanyakan bisa atau enggak, kalau bisa sih jangan bilang gak bisa, kalau punya gagasan dipikir dulu kita bisa usahakan</p>	<p>Dalam hal ini narasumber sebagai orang yang bijak malah menimbulkan dampak negatif objek tersebut kepada masyarakat dan merugikannya.</p>
	<p>Pak Sandi kita satu RT tolong bantu untuk menghentikan khatip dan khutbah-khutbah dimesjid kita itu yang setiap hari mengatakan jangan pilih kafir pilih orang muslim, itu dimesjid yang Pak Sandi aktif</p>	<p>Kalimat ini menyudutkan umat muslim dengan mengatakan hal-hal seperti ini seakan-akan umat muslim yang memiliki ilmu dan mampu menceramah hanya bisa membodohi masyarakat dengan kalimat-kalimat tersebut, dan beliau ingin menghentikan ibadah tersebut, ini diluar ranah narasumber sebenarnya, ini menimbulkan pemikiran yang negatif dimasyarakat terhadap umat muslim</p>
<p>BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14</p>	<p>Pak Prabowo berkumpul dengan FPI yang suka anarkis, maka pak Prabowo tidak termasuk orang yang baik nah sekarang pak anis sendiri sudah berkumpul dengan FPI gitu loh.</p>	<p>Kalimat disimping menggolongkan objek kedalam hal-hal yang dapat memperburuk keadaan dan menyudutkan, ini adalah hal yang dapat dikatakan rasis, seharusnya hal seperti ini tidak harus dikatakan di depan publik</p>

	<p>Pemenangan yang bergabung dengan FPI yang dulu dihujat</p>	<p>Kalimat pernyataan bahwa FPI memanglah tempat orang-orang yang tidak baik, dan walaupun FPI sudah tidak ada namun ada baiknya narasumber tidak mengatakan hal tersebut di depan publik karena masih ada orang-orang yang pernah menjadi pemimpin atau anggota tersebut didalam masyarakat. Ini dapat memperkeruh keadaan dan bisa-bisa memancing konflik</p>
	<p>Ketika seorang pemimpin ditanyakan bisa atau enggak, kalau bisa sih jangan bilang gak bisa, kalau punya gagasan dipikir dulu kita bisa usahakan</p>	<p>Dalam hal ini narasumber sebagai orang yang bijak malah menimbulkan dampak negatif objek tersebut kepada masyarakat dan merugikannya.</p>
	<p>Mengatakan seorang Rieziq yang dulu iya katakan anarkis kemudian mengatakan dia itu sekarang guru bagi semua orang menurut saya itu judgments yang sangat berbeda</p>	<p>Kalimat yang sengaja dikatakan berulang-ulang agar masyarakat dapat terpancing dan berfikir negatif kepada objek yang disebutkan ini dapat menyudutkan dan memperburuk keadaan objek, bahkan bisa timbul konflik.</p>
	<p>Saya pakai lagi ya itu seperti musang berbulu ayam, jadi kelihatannya seperti ayam baik ngomongnya, seperti ini tapi sebetulnya musang itu semuanya didalam bawah.</p>	<p>Ini pribahasa yang menegaskan bahwa semua dibalik parpol objek bahkan pemimpinnya adalah orang-orang yang tidak baik, dalam hal ini pribahasa tersebut dapat merusak reputasi dan membuat masyarakat berfikir negatif terhadap objek tersebut.</p>

BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, wawancara, pasal 35	Cara lama caranya Pak Ahok maksud anda?	Menyudutkan narasumber agar membenarkan, pertanyaan yang menyatakan benar, ini dapat memancing konflik internal antara narasumber dengan objek yang dibahas.
	Dan yang ditawarkan kandidat lain itu tidak realistis menurut anda?	Pertanyaan yang menyudut dan bermaksud agar narasumber terpaksa menjawab yang bukan wilayah jawabannya, dan ini berulang kali dicera pertanyaan seperti ini
	Diragukan tadi katanya, gak bisa main basket diragukan	Pertanyaan yang disampaikan pembawa menjurus kedalam wilayah provokasi antar parpol nomor urut dua dan nomor urut 3.
	Bahwa cepat sekali gubernur Basuki memfasilitasi kepentingan bisnis tetapi kepentingan rakyat kecil kemudian di abaikan, contohnya sikap dalam reklamasi	Sebaiknya seorang pembawa acara menanyakan hal ini ketika sedang dalam pembicaraan mengenai hal tersebut bukan saat sudah jauh pembicaraan namun mengungkit kembali, dalam hal ini dapat memprovokasikan apa yang disampaikan oleh narasumber. Sikap tidak netral terlihat disini karena semata-mata ingin meyakinkan masyarakat tentang hal ini.

Dari hasil tabel 3.3. mengenai tema jurus pamungkas untuk Jakarta tidak jauh berbeda dengan tabel sebelumnya 3.2. yang sangat banyak melakukan kesalahan, namun bedanya pada tabel ini yang melakukan kesalahan bukanlah calon pemimpinnya, tetapi anggota tim suksesnya yang secara sengaja melakukan pelanggaran dengan berulang-ulang.

3.4. Tabel Unit Analisis Provisional Pada Tema Jurus Ahok - Jarot

UU P3SPS	Kalimat	Analisis penulis
BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara, saksinya aja palsu	Dalam hal ini narasumber dapat memperkeruh keadaan yang dialaminya yang dimana masyarakatlah yang menjadi saksi atas keterkaitannya dengan hukum dengan persoalan penistaan agama, dan ini tidak hanya memperburuk keadaan objek saja namun juga keadaan narasumber juga bisa saja terancam.
BAB VI penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara, saksinya aja palsu	Dalam hal ini narasumber dapat memperkeruh keadaan yang dialaminya yang dimana masyarakatlah yang menjadi saksi atas keterkaitannya dengan hukum dengan persoalan penistaan agama, dan ini tidak hanya memperburuk keadaan objek saja namun juga keadaan narasumber juga bisa saja terancam.
BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	Artinya PakAhok janji anda pada saat itu dengan Pak Jokowi janji yang tidak realistis	Hal-hal seperti ini akan menimbulkan efek negatif terhadap narasumber dan ini jelas akan memperburuk keadaan objek dan merusak reputasi objek tersebut.
BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, wawancara, pasal 35	Jadi anda meragukan survei LBH Jakarta itu	Ini satu hal yang bisa menimbulkan konflik antar narasumber dengan objek yang dibicarakan, dan disini narasumber merasa disudutkan dengan dikatakannya meragukan terhadap badan analisis tersebut
	Artinya PakAhok janji anda pada saat itu dengan Pak Jokowi janji yang tidak realistis	Dengan mengatakan hal tersebut bisa dipastikan penonton akan berprasangka buruk terhadap narasumber dan ini sangat fatal bila dilakukan didepan umum berkali-kali dengan cara memaksa, otomatis

		penonton berfikir ini pasti berbohong narasumbernya
	Sesuatu yang seharusnya ketika dijanjikan diketahui	Pertanyaan yang menyudutkan dan berusaha memperkeruh keadaan narasumber dengan pertanyaan yang maknanya sama namun memaksa

Dari hasil tabel 3.4. dengan tema jurus Ahok – Jarot, peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih memuaskan, karena pada tabel ini tidak begitu banyak pelanggaran yang dilanggar, walaupun hampir semua UU P3SPS dilanggar namun tidak demikian seperti tabel sebelumnya yang pelanggarannya dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang.

3.5. Tabel Unit Analisis Provisional Dengan Tema Gara-gara Pilkada

Jakarta

UU P3SPS	Kalimat	Analisis penulis
BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	Ini ada satu juke, Pak Prawobowo kalau anda ingin saya jadi presiden pilih Anis-Sandi, kalau Ibu Megawati kalau ingin Jakarta maju pilih Ahok-Jarot, yang ke 3 jukenya kalau ingin berhenti saya <i>ngetwit</i> pilih Agus-Silvy	Dalam hal ini sangat tidak etis seorang tim sukses mengatakan hal tersebut, apalagi dalam pernyataan ini nama seorang mantan presiden RI dijadikan juke, ini jelas menjadi sebuah penghinaan bagi seorang mantan petinggi sebuah negara.
BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	Ini ada satu juke, Pak Prawobowo kalau anda ingin saya jadi presiden pilih Anis-Sandi, kalau Ibu Megawati	Dalam hal ini sangat tidak etis seorang tim sukses mengatakan hal tersebut, apalagi dalam pernyataan ini nama seorang mantan presiden RI dijadikan juke, ini jelas menjadi sebuah penghinaan bagi seorang

	kalau ingin Jakarta maju pilih Ahok-Jarot, yang ke 3 jukenya kalau ingin berhenti saya <i>ngetwit</i> pilih Agus-Silvy	mantan petinggi sebuah negara.
--	--	--------------------------------

Dari hasil analisis peneliti pada tabel 3.5. peneliti menemukan sangat sedikit pelanggaran yang dilanggar dibandingkan dengan episode-episode lainnya.

4. Menggunakan Unit Analisis Fisik

Unit fisik yaitu unit analisis yang menggunakan perhitungannya berdasarkan satuan panjang, kolom, inci, waktu dari pesan yang disampaikan.⁸

4.1. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Berebut Jakarta

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Berebut Jakarta	63.05 Menit	BAB IV penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	0	Dalam tayangan ini topik pembicaraan lebih fokus kepada apa visi dan misi kader calon gubernur Sandiaga Uno ketika menjabat menjadi Gubernur ketika terpilih nanti, namun pada season

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi....*, Hal. 251

		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	3	berikutnya Najwa sebagai host mengundang beberapa peninggi partai di Jakarta untuk membicarakan siapa yang akan menjadi kader-kader partai tersebut dan bagaimana pemilihan kader dalam partai-partai tersebut.
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	3	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	10	
		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal 24	0	
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	9	

Dari hasil tabel 4.1. diatas mengenai episode berebut Jakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa selama penayangan program Mata Najwa tersebut

pelanggaran yang dilanggar oleh berbagai pihak ini sangat relevan, baik dalam aspek penghormatan dalam hak privasi maupun dalam hal lainnya seperti yang sudah dianalisis oleh penulis di atas.

4.2. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Eksklusif Babak Final Pilkada

Jakarta

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Eksklusif babak final pilkada Jakarta	111.02 Menit	BAB IV Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	7	Topik ini menjadi tema spesial karena didalam tayangan ini kedua kandidat yang telah terpilih menang di putaran pertama saling beradu gagasan dan argumen untuk pilkada putaran kedua untuk lebih meyakinkan warga Jakarta agar memilih mereka masing-masing, pada tayangan ini Program Mata Najwa khusus mengundang calon gubernur no urut 2 pak Basuki Chajapurnama dan calon gubernur no urut 3 pak Anies Rasyid Basweda. Tayangan ini sebenarnya disiarkan supaya masing-masing gubernur mampu memaparkan gagasan visi dan misi mereka jika
		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	28	
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	6	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	60	

		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal 24	5	terpilih sebagai gubernur nantinya.
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	6	

Dari hasil penelitian pada unit-unit sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menganalisisnya kembali data pada unit sebelumnya dalam tabel 4.2. yang dimana pada tabel diatas pada episode eksklusif babak final pilkada jakarta sangat banyak temuan peneliti terkait pelanggaran pada UU P3SPS pada saat episode ini. Dalam tabel di atas UU tentang hak privasi memperoleh tingkat pelanggaran yang paling tinggi dari UU lainnya.

4.3. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Jurus Pamungkas Untuk Jakarta

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Jurus pamungkas untuk jakarta	59.34 Menit	BAB IV Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	19	Penayangan Jurus Pamungkas Untuk Jakarta ini juga sama khususnya dengan penayangan Eksklusif Babak Final Pilkada Jakarta karena ini lanjutan dari tayangan sebelumnya, namun bedanya pada topik ini program Mata Najwa mengundang beberapa tim sukses dari masing-masing partai politik, dan narasumber yang di undang tentunya untuk memperkuat pilihan-pilihan warga Jakarta karena mereka juga saling beradu gagasan dan beradu argumen.
		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	9	
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	7	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	14	
		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal	1	

		24		
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	9	

Dari hasil tabel 4.3 di atas sangat disayangkan sekali karena UU yang paling banyak dilanggar adalah tentang bagaimana penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, dan disini bukan tentang UU P3SPS saja yang perlu disayangkan namun dalam Al-quran pun telah disebut dalam Surat Al-kafirun yang bunyinya:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya:

“Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”

Dimana jika dilihat dari ayat tersebut sesuai dengan artinya maka dapat kita pahami bahwa tidak perlu bagi umat yang beragama lain mempersoalkan mengenai agama kita, namun dalam hal ini sebaliknya, dimana hal tersebut terus dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab tersebut.

4.4. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Jurus Ahok-Jarot

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Jurus Ahok - Jarot	63.06 Menit	BAB IV Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	0	Pada tema Jurus Ahok-Jarot ini program Mata Najwa tidak terlalu membahas tentang calon-calon gubernur yang lain, hal ini lebih difokuskan bagaimana Ahok-Jarot menanggapi dan menyelesaikan isu-isu politik yang ada di Jakarta, apalagi pada masa ini Ahok dilibatkan dengan kasus terduga penistaan agama, dan hal ini membuat Jarot sebagai wakil dari Ahok harus turun kemasyarakat dengan sendiri untuk berkampanye dan membahas hal lainnya.
		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	2	
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	2	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	2	
		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal	0	

		24		
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	3	

Dari hasil tabel 4.4. diatas menjelaskan bahwa dalam episode jurus Ahok-Jarot ini lebih sedikit pelanggaran yang dilakukan, memungkinkan karena pada episode ini bukanlah episode debat antar pemimpin gubernur, melainkan bagaimana dari pihak Ahok-Jarot melakukan kampanye terhadap masyarakat dan juga mengenai hal-hal yang tentang perkembangan Jakarta kedepannya.

4.5. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Gara-gara Pilkada Jakarta

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Gara-gara Pilkada Jakarta	62.06 Menit	BAB IV Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	0	Polemik-polemik pilkada pada saat ini sangat banyak, salah satunya adalah adudomba dan fitnah yang tak kunjung ada jalan keluarnya, contohnya seperti fitnah mengenai tim sukses Ahok-Jarot yang difitnah telah menggerakkan massa mahasiswa hingga ribuan kerumah mantan presiden SBY yang digadang-gadang telah membuat kekhawatiran terhadap SBY, maka dalam hal ini dari setiap tim sukses calon gubernur Jakarta diundang untuk memverifikasi atas hal ini, debat sengitpun tidak dapat dihindari pada tema ini.
		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	1	
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	1	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	1	
		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal	0	

		24		
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	1	

Dari hasil analisis peneliti pada tabel 4.5. diatas peneliti menemukan masih ada tim sukses yang mengerti berperilaku dan memahami bagaimana P3SPS tersebut, sehingga sedikit sekali dalam episode ini pelanggaran yang dilanggar oleh masing-masing tim sukses, dan ini adalah suatu apresiasi bagi narasumber yang diundang tersebut.

4.6. Tabel Unit Analisis Fisik Pada Tema Ahok Diputaran Ke 2

TEMA	DURASI	KESALAHAN		TOPIK ACARA
		Undang-undang P3SPS	Jumlah kesalahan	
Ahok Diputaran Ke 2	61.04 Menit	BAB IV Penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan, pasal 6-7	0	Dalam hal program ini Ahok menjadi narasumber tunggal tanpa didampingi wakilnya maupun tim suksesnya, dan dalam hal ini Najwa lebih banyak berinteraksi dengan Pak Ahok dan beliau juga lebih leluasa dalam hal menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari Najwa tanpa harus ada batas waktu, disini Ahok lebih banyak mengklarifikasi tentang terpaan isu-isu politik yang menyangkut dia.
		BAB V Penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pasal 9	0	
		BAB VI Penghormatan terhadap etika profesi, pasal 10	0	
		BAB IX Penghormatan terhadap hak privasi Pasal 13, 14	0	
		BAB XIII Pelarangan dan pembatasan kekerasan, bagian kedua, ungkapan kasar dan makian, pasal	0	

		24		
		BAB XIX Narasumber dan sumber informasi, bagian kesembilan, pewawancara, pasal 35	1	

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 diatas peneliti sangat mengapresiasi kepada Bapak Basuki yang sama sekali tidak melakukan pelanggaran terhadap UU pilkada, namun pada episode ini peneliti menemukan adanya percobaan dari pembawa acara untuk menanyai dengan paksa maupun menyudutkan narasumber tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga mengingatkan kepada masyarakat maupun audiens yang menyaksikan program-program acara, baik itu Mata Najwa maupun program lainnya, ada baiknya tidak langsung menyimpulkan secara langsung mengenai tayangan tersebut, seperti halnya dalam debat pada program Mata Najwa di episode eksklusif babak final pilkada Jakarta yang banyak sekali berita maupun ucapan yang belum tentu benar, baik yang diucapkan dari calon gubernur Anies Baswedan maupun Basuki Tjahaja Purna. Maka penulis merujuk kepada ayat Al-quran surah AL-hujurat, yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَتَدَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam ayat ini Allah SWT telah mengatakan bahwa jika kamu menerima sebuah berita maka periksalah dengan teliti, maka kita harus sadar bahwa kita tidak boleh percaya begitu saja kepada berita yang dikatakan didepan khalayak, tidak selamanya berita itu benar, untuk mempercayai sebuah berita kita harus mencari sumber referensi yang jelas akan berita tersebut, dalam judul peneliti yang mengenai Program Mata Najwa Pada Pilkada DKI-Jakarta ini sangat banyak hal-hal yang disampaikan tanpa jelas referensi beritanya, maka dalam hal ini kita tidak boleh menerima dengan gambal suatu berita, walaupun berita itu disampaikan langsung oleh seorang pemimpin negeri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menggunakan unit analisis tematik peneliti memperoleh data dari bulan Oktober 2016 hingga April 2017 bahwa ada 6 episode yang membahas tentang pilkada gubernur DKI-Jakarta, dan dari hasil unit analisis sintaksis, fisik, dan proposisional penulis memperoleh hasil keseluruhan dengan persentase, sebagai berikut:

Waktu Penayangan	Tema	% kesalahan
5 Oktober 2016	BEREBUT JAKARTA	15,7%
8 Januari 2017	GARA-GARA PILKADA JAKARTA	3,1%
18 Januari 2017	JURUS AHOK-JAROT	1,3%
22 Januari 2017	AHOK DIPUTARAN KE 2	1.8%
27 Maret 2017	EKSKLUSIF BABAK FINAL PILKADA JAKARTA	122%
5 April 2017	JURUS PAMUNGKAS UNTUK JAKARTA	58,1%

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa unit analisis seperti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis isi program Mata Najwa terkait pedoman perilaku penyiaran standar program siaran pada periode pilkada DKI-Jakarta bulan Oktober 2016 hingga April 2017 sebagai berikut, dengan penelitian menggunakan beberapa unit analisis penulis menarik kesimpulan bahwa

masih banyak sekali larangan yang dilakukan oleh pihak program Mata Najwa Metro TV terkait P3SPS

B. SARAN

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran kepada Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran, yaitu :

1. Diharapkan Program Mata Najwa meningkatkan kesadaran akan undang-undang yang telah diterbitkan oleh KPI
2. Diharapkan Program Mata Najwa tidak lagi mengabaikan UU tentang P3SPS
3. Diharapkan kepada pemimpin direktur agar lebih tegas dan memberi penyuluhan terlebih dahulu kepada narasumber yang akan di undang

Saran kepada Komisi Penyiaran Indonesia terkait ketegasan terhadap pelaku penyiaran:

1. Diharapkan kepada KPI dapat mengkaji kembali undang-undang terkait P3SPS tersebut, karena banyak sekali undang-undang yang dilarang dalam hal ini dan memungkinkan undang-undang tersebut tidak efektif lagi diterapkan pada era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

Rani A. Usman, 2013, *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Isti Nursih Wahyuni, 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Elvinaro Ardianto, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Wikipedia, "*Perkembangan Media Massa Di Indonesia*," Wikipedia.org, Diakses 20 juli 2017

Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta : Rineka Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*, bab1 ketentuan umum, pasal 1 ayat 9

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, Bab II dasar dan ketentuan, pasal 2

Komisi Penyiaran Indonesia, "*Siaran Pers Dialog Uji Publik : Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran*", Kpi.go.id, Diakses 20 Juli 2017

Wikipedia, "*Profile Metro TV*", Id.wikipedia.org/wiki/MetroTV, Diakses 26 oktober 2017

Morissan, 2008, *Manajemen Media Penyiaran: strategi pengelola radio dan televisi*, Jakarta : Pranadamedia

Kompas News, "*Banyaknya Teguruan Kpi Kepada Lembaga Penyiaran*", Nasional.kompas.com, Di Akses 1 November 2017

Komisi Penyiaran Indonesia, "*Himbauan kpi Terhadap Program Penyiaran*", Kpi.go.id, Di akses 1 November 2017

Ranni Juwita, *Peran Komisi Penyiaran Indonesia Dalam Mengawasi Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Di RCTI*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian dilakukan pad tahun 2013, Diakses 1 September 2017

Silvia Maulina, *Implementasi Regulasi Penyiaran Dlam Program Drama Realidy Show "Realigi" Di Trans TV*, Konsentrasi Jurnalistik, , Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian dilakukan pada tahun 2011, Diakses 1 September 2017

Moondore Mandalina, *Analisis Isi Iklan televisi Indonesia*, Psikologi, Sastra, universitas Binus, Penelitian dilakukan pada tahun 2014, Diakses 5 November 2017

Onong Uchjana Effendy, 1993, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja rosdakarya

H.A.W.Widjaja, 1993, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT RajaGrafindo

Noviana Aini, *Pola Komunikasi Bisnis Perempuan Pengusaha dalam mengembalikan usaha Mikro kecil (Studi di Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo Surabaya)*, (Skripsi), (Surabaya : 2010), Diakses 1 September 2017

Cristina Lia Uripni, Untung Sujianto, Ttik Indrawati, 2003, *Komunikasi Kebidanan*, Jakarta : EGC

Komisi Penyiaran Indonesia, “*Siaran Pers Dialog Uji Publik : Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran*”, Kpi.go.id, Diakses 20 Juli 2017

Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sutisno, 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*, Jakarta : Grasindo

Anwar arifin, 1988, *Ilmu Komunikasi : Sebuah pengantar ringkas*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Elvinaro Ardianto, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Peter Berger, L dan Lukman Thomas, *The Social Construction of Reality. A Treatise in The Sociology of Knowledge*, terj. Hasan Basri, 1990, *Tafsir sosial atas kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan*, Jakarta : LP3ES

Denis McQuail, 1994, *Mass Communication Theory*, California : Sage Publication

Hidajanto Djamal, 2011, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta : Prenada Media Group

Morissan, 2009, *Manajemen Media Penyiaran : strategi mengelola radio dan televisi*, Jakarta : Kencana Media Group

Sutisno, 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*, Jakarta : Grasindo

Hidajanto Djamal, 2011, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta : Prenada Media Group

Widjajanti Mulyono, 2016, *Ilmu Sosial: perkembangan dan tantangan di Indonesia*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, Granit.

Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Husaini Usman, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara

Eriyanto, 2011, *Analisis Isi : pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri

Arikunto , 2010, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara

Rachmat Kriyantono, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group

**PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN STANDAR PROGRAM SIARAN
(P3SPS)**

BAB XIX

NARASUMBER DAN SUMBER INFORMASI

Bagian Pertama

Penjelasan kepada Narasumber

Pasal 27

- 1) Lembaga penyiaran wajib menjelaskan terlebih dahulu secara jujur dan terbuka kepada narasumber dan/atau semua pihak yang akan diikutsertakan dalam suatu program siaran untuk mengetahui secara baik dan benar tentang acara yang melibatkan mereka.
- 2) Jika narasumber diundang dalam sebuah program siaran, wawancara di studio, wawancara melalui telepon atau terlibat dalam program diskusi, lembaga penyiaran wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Memberitahukan tujuan program siaran, topik, dan para pihak yang terlibat dalam acara tersebut serta peran dan kontribusi narasumber;
 - b. Menjelaskan kepada narasumber tentang program siaran tersebut merupakan siaran langsung atau siaran tidak langsung; dan
 - c. Menjelaskan perihal pengeditan yang dilakukan serta kepastian dan jadwal penayangan program siaran bila program sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas merupakan program siaran tidak langsung.
- 3) Lembaga penyiaran wajib memperlakukan narasumber dengan hormat dan santun serta mencantumkan atau menyebut identitas dalam wawancara tersebut dengan jelas dan akurat.
- 4) Lembaga penyiaran tidak boleh menyiarkan wawancara dengan narasumber yang sedang tidak dalam kesadaran penuh dan/atau dalam situasi tertekan dan/atau tidak bebas.

Bagian Kedua

Persetujuan Narasumber

Pasal 28

- 1) Lembaga penyiaran tidak boleh menyiarkan materi program siaran langsung maupun tidak langsung yang diproduksi tanpa persetujuan terlebih dahulu dan

konfirmasi narasumber, diambil dengan menggunakan kamera dan/atau mikrofon tersembunyi, atau merupakan hasil rekaman wawancara di telepon, kecuali materi siaran yang memiliki nilai kepentingan publik yang tinggi.

- 2) Lembaga penyiaran tidak boleh menyiarkan materi siaran yang mengandung tindakan intimidasi terhadap narasumber.
- 3) Pencantuman identitas narasumber dalam program siaran wajib mendapat persetujuan narasumber sebelum siaran.
- 4) Lembaga penyiaran wajib menghormati hak narasumber yang tidak ingin diketahui identitasnya jika keterangan atau informasi yang disiarkan dipastikan dapat mengancam keselamatan jiwa narasumber atau keluarganya, dengan mengubah nama, suara, dan/atau menutupi wajah narasumber.

Bagian Kesembilan

Pewawancara

Pasal 35

Pewawancara suatu program siaran wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Wajib bersikap netral dan tidak memihak.
- b. Tidak menyudutkan narasumber dalam wawancara.
- c. Memberikan waktu yang cukup kepada narasumber untuk menjelaskan dan/atau menjawab.
- d. Tidak memprovokasi narasumber dan/atau menghasut penonton dan pendengar.
- e. Wajib mengingatkan dan/atau menghentikan penelepon atau narasumber jika penelepon atau narasumber menyampaikan hal-hal yang tidak layak disiarkan kepada publik.

BAB IV

PENGHORMATAN TERHADAP NILAI-NILAI KESUKUAN, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN

Pasal 6

- 1) Program siaran wajib menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, gender, dan/ atau kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Program siaran dilarang merendahkan dan/atau melecehkan:
 - a. Suku, agama, ras, dan/atau antargolongan.

- b. Individu atau kelompok karena perbedaan suku, agama, ras, antargolongan, usia, budaya, dan/atau kehidupan sosial ekonomi.

Pasal 7

Materi agama pada program siaran wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak berisi serangan, penghinaan dan/atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan antar atau dalam agama tertentu serta menghargai etika hubungan antarumat beragama;
- b. Menyajikan muatan yang berisi perbedaan pandangan/paham dalam agama tertentu secara berhati-hati, berimbang, tidak berpihak, dengan narasumber yang berkompeten, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Tidak menyajikan perbandingan antaragama; dan
- d. Tidak menyajikan alasan perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang.

Pasal 8

Program siaran tentang keunikan suatu budaya dan/atau kehidupan sosial masyarakat tertentu dengan muatan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan khalayak wajib disiarkan dengan gambar longshot atau disamarkan dan/atau tidak dinarasikan secara detail.

BAB V

PENGHORMATAN TERHADAP NORMA KESOPANAN DAN KESUSILAAN

Pasal 9

- 1) Program siaran wajib memperhatikan norma kesopanan dan kesusilaan yang dijunjung oleh keberagaman khalayak baik terkait agama, suku, budaya, usia, dan/atau latar belakang ekonomi.
- 2) Program siaran wajib berhati-hati agar tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif terhadap keberagaman norma kesopanan dan kesusilaan yang dianut oleh masyarakat.

BAB VI

PENGHORMATAN TERHADAP ETIKA PROFESI

Pasal 10

- 1) Program siaran wajib menghormati etika profesi yang dimiliki oleh profesi tertentu yang ditampilkan dalam isi siaran agar tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif di masyarakat.
- 2) Etika profesi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah etika profesi yang diakui dalam peraturan perundang-undangan.

BAB IX

PENGHORMATAN TERHADAP HAK PRIVASI

Pasal 13

- 1) Program siaran wajib menghormati hak privasi dalam kehidupan pribadi objek isi siaran.
- 2) Program siaran tentang permasalahan kehidupan pribadi tidak boleh menjadi materi yang ditampilkan dan/atau disajikan dalam seluruh isi mata acara, kecuali demi kepentingan publik.
- 3) Kepentingan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas terkait dengan penggunaan anggaran negara, keamanan negara, dan/atau permasalahan hukum pidana.

Pasal 14

Masalah kehidupan pribadi sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 dapat disiarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak berniat merusak reputasi objek yang disiarkan.
- b. Tidak memperburuk keadaan objek yang disiarkan.
- c. Tidak mendorong berbagai pihak yang terlibat dalam konflik mengungkapkan secara terperinci aib dan/atau kerahasiaan masing-masing pihak yang berkonflik
- d. Tidak menimbulkan dampak buruk terhadap keluarga, terutama bagi anak-anak dan remaja.
- e. Tidak dilakukan tanpa dasar fakta dan data yang akurat.
- f. Menyatakan secara eksplisit jika bersifat rekayasa, reka-ulang atau diperankan oleh orang lain.

- g. Tidak menjadikan kehidupan pribadi objek yang disiarkan sebagai bahan tertawaan dan/atau bahan cercaan; dan h. tidak boleh menghakimi objek yang disiarkan.

BAB XIII

PELARANGAN DAN PEMBATASAN KEKERASAN

Bagian Pertama

Pelarangan Adegan Kekerasan

Pasal 23

Program siaran yang memuat adegan kekerasan dilarang:

- a. Menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri;
- b. Menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah, terpotong-potong dan/atau kondisi yang mengesankan akibat dari peristiwa kekerasan;
- c. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia;
- d. Menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap hewan; dan/atau
- e. Menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim.

Bagian Kedua

Ungkapan Kasar dan Makian

Pasal 24

- 1) Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/ mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan.
- 2) Kata-kata kasar dan makian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Nauval
2. Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Besar /17-12-1994
Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten/Kota Aceh Besar/Jatho
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307138 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : indonesia
7. Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan, Desa. Lampreh Lamteungoh, No.67
 - a. Kecamatan : Ingin Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : adnauval@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN Lambaro, Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP N 2 Banda Aceh, Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat : SMK N 5 Banda Aceh, Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Mawardi, S.Pd
14. Nama Ibu : Dra. Nazariah
15. Pekerjaan Orang Tua : Guru
16. Alamat Orang Tua : Jl. Banda Aceh-Medan, Desa. Jl.
Banda Aceh-Medan, Desa. Lampreh Lamteungoh, No.67
 - a. Kecamatan : Ingin Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 31 Januari 2018
Peneliti,

(Ahmad Nauval)